



**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN  
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL  
DAN MENENGAH DI NAGARI TIGO JANGKO  
KECAMATAN LINTAU BUO**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*

**Oleh:**

**NURHAYATI  
NIM. 2130401099**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2025 M/1447 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurhayati  
NIM : 2130401099  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Nagari Tigo Jangko Lintau Buo”** merupakan karya saya sendiri, tidak mengandung unsur plagiat dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Batusangkar, Agustus 2025  
Saya yang Menyatakan,



Nurhayati  
NIM. 2130401099

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Nurhayati, NIM: 2130401099 Dengan Judul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo", Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.


Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah

Batusangkar, Agustus 2025  
Pembimbing



Mohammad Aliman Shahmi, ME  
NIP. 199308292022031002



Dr. Novia Nengsih, M.A.Ek., CIFA  
NIP. 199011042019032008

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Nurhayati NIM 2130401099 judul: "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo" telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Jum'at, 22 Agustus 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Program Studi Perbankan Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Novia Nengsih, M.A.Ek NIP. 199011042019032008	Ketua Sidang/ Pembimbing		27/8/25
2.	Lili Ramahdani, M.E NIP. 198605192020122009	Penguji 1		26/08-2025
3.	Fitri Yenti, SE.I,MA NIP. 198108082023212031	Penguji 2		27/8-2025

Batusangkar,                      Agustus 2025  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus  
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag. CRP  
NIP. 197310072002121001

## ABSTRAK

**Nurhayati, NIM 2130401099, Judul Skripsi “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo”.** Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Permasalahan dalam penelitian ini didasari oleh pentingnya perilaku keuangan yang baik bagi pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo, namun tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan di daerah tersebut masih belum optimal. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya pengelolaan keuangan usaha, yang berpotensi menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui angket dengan teknik pengumpulan data dokumentasi penyebaran angket terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo. Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 417 pelaku UMKM, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 205 responden. Teknik pengolahan data ini dilakukan menggunakan IBM Statistic SPSS 26.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji  $t$  hitung sebesar 8,242 yang lebih besar dari  $t$  tabel 1,652 ( $8,242 > 1,652$ ), serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari level of significance 0,05. Dengan demikian, hipotesis mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan diterima. Sedangkan untuk variabel inklusi keuangan, hasil uji  $t$  menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar 2,757 yang juga lebih besar dari  $t$  tabel 1,652 ( $2,757 > 1,652$ ), dan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko. Dengan demikian, baik literasi keuangan maupun inklusi keuangan secara simultan memberikan kontribusi positif dan signifikan dalam membentuk perilaku keuangan pelaku UMKM di wilayah penelitian ini.

**Kata Kunci: Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Perilaku Keuangan.**

## **ABSTRACT**

*Nurhayati, Student NIM 2130401099, Thesis Title: "The Influence of Financial Literacy and Financial Inclusion on the Financial Behavior of Micro, Small, and Medium Enterprises in Nagari Tigo Jangko, Lintau Buo District." Thesis, Faculty of Islamic Economics and Business, Islamic Banking Study Program, Mahmud Yunus State Islamic University, Batusangkar.*

*The problem in this research is based on the importance of good financial behavior for MSMEs in Nagari Tigo Jangko, Lintau Buo District. However, the level of financial literacy and financial inclusion in the area is still suboptimal. This impacts the suboptimal management of business finances, which has the potential to hinder the growth and sustainability of MSMEs. Therefore, this study aims to analyze the influence of financial literacy and financial inclusion on the financial behavior of MSMEs in Nagari Tigo Jangko, Lintau Buo District.*

*This study employed a quantitative approach, collecting data through questionnaires. The questionnaires were distributed to Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Nagari Tigo Jangko, Lintau Buo District. The population in this study was 417 MSMEs, while the sample size was 205 respondents. Data processing was performed using IBM Statistics SPSS 26.*

*The results showed that financial literacy significantly influenced the financial behavior of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Nagari Tigo Jangko, Lintau Buo District. This was evidenced by the calculated t-test value of 8,242, which was greater than the t-table value of 1.652 ( $8,242 > 1.652$ ), and the significance value of 0.000, which was lower than the 0.05 level of significance. Therefore, the hypothesis regarding the influence of financial literacy on financial behavior was accepted. Meanwhile, for the financial inclusion variable, the t-test results show a calculated t-value of 2.757, which is also greater than the t-table of 1.652 ( $2.757 > 1.652$ ), and a significance value of 0.006, which is smaller than 0.05. This indicates that financial inclusion also has a significant effect on the financial behavior of MSMEs in Nagari Tigo Jangko. Thus, both financial literacy and financial inclusion simultaneously provide a positive and significant contribution in shaping the financial behavior of MSMEs in this research area.*

**Keywords: Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Behavior.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I LATAR BELAKANG .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	10
G. Defenisi Operasional.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
A. Landasan Teori.....	14
1. Perilaku Keuangan .....	14
2. Literasi keuangan .....	19
3. Inklusi Keuangan .....	25
4. Hubungan antar Variabel .....	29
B. Penelitian Relevan .....	33
C. Kerangka Berfikir .....	37
D. Hipotesis .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	39

C. Sumber Data.....	40
D. Populasi dan Sample .....	40
E. Instrumen Penelitian .....	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Umum Nagari Tigo Jangko .....	55
1. Sejarah Nagari Tigo Jangko .....	55
2. Peta dan Kondisi Umum Nagari Tigo Jangko.....	57
3. Topografi.....	58
4. Hidrologi .....	58
5. Kondisi Pemerintahan Nagari Tigo Jangko .....	60
B. Hasil Penelitian dan Analisis .....	62
C. Pembahasan Hasil Analisis Data .....	75
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Implikasi .....	86
C. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Kependudukan Berdasarkan Populasi per Wilayah .....	6
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 3. 2 Jumlah Pelaku UMKM Tahun 2025 .....	40
Tabel 3. 3 Skala Likert .....	42
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Indikator .....	43
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan .....	45
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan .....	46
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Perilaku Keuangan .....	47
Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan 30 Responden .....	48
Tabel 3. 9 Uji Reliabilitas Variabel Inklusi Keuangan 30 Responden .....	48
Tabel 3. 10 Uji Reabilitas Variabel Perilaku Keuangan 30 Responden .....	49
Tabel 4. 1 Kepemimpinan Nagari Tigo Jangko .....	56
Tabel 4. 2 Topografi.....	58
Tabel 4. 3 Hidrologi .....	59
Tabel 4. 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan .....	63
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan .....	64
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Perilaku Keuangan .....	65
Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan .....	67
Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Inklusi Keuangan.....	67
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Keuangan .....	67
Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas .....	68
Tabel 4. 12 Hasil Uji Multikolinieritas .....	69
Tabel 4. 13 Uji Regresi Linear Berganda.....	71
Tabel 4. 14 Hasil Uji t.....	73
Tabel 4. 15 Hasil Uji F.....	74
Tabel 4. 16 Uji Koefisien Determinan ( $R_2$ ) .....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan.....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	37
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK).....	61
Gambar 4. 2 Scatterplot .....	70

# **BAB I**

## **LATAR BELAKANG**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional memiliki peran yang penting dan strategis. Kondisi tersebut sangat memungkinkan karena eksistensi UMKM cukup dominan dalam perekonomian Indonesia, dengan alasan jumlah industri yang besar dan terdapat dalam setiap sektor ekonomi. Potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, kontribusi UMKM dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sangat dominan. Alasan lainnya adalah usaha mikro dan kecil memiliki keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumber daya alam dan padat karya, utamanya pada sektor pertanian tanaman pangan perkebunan, perternakan, perikanan, perdagangan, dan rumah makan/restoran. Usaha menengah memiliki keunggulan dalam penciptaan nilai tambah di sektor hotel, keuangan, persewaan, jasa perusahaan dan kehutanan. Usaha besar memiliki keunggulan dalam industri pengelolaan, listrik, gas, komunikasi, dan pertambangan. Maka hal ini membuktikan bahwa UMKM dan usaha besar saling melengkapi dan saling membutuhkan, meskipun pada kenyataannya UMKM lebih dominan dalam penyerapan tenaga kerja hingga kontribusinya terhadap pendapatan nasional.

Perkembangan dan Pertumbuhan UMKM juga bagus dari tahun ke tahun. Hampir dari setiap pemerintahan menekankan pada pemberdayaan UMKM. Pemerintah secara serius memberikan perhatian lebih pada sektor usaha ini. Alasannya, usaha kecil ini menjadi tulang punggung penyediaan tenaga kerja, karena perusahaan besar lebih menekankan penggunaan teknologi dari pada tenaga kerja manusia. UMKM mampu menjadi stabilisator dan dinamisator perekonomian Indonesia. Sebagai negara berkembang, Indonesia sangat penting memperhatikan UMKM, disebabkan UMKM mempunyai kinerja lebih baik dalam tenaga kerja yang produktif, meningkatkan produktivitas tinggi, dan mampu hidup di sela-sela usaha

besar. UMKM mampu menopang usaha besar, seperti menyediakan bahan mentah, suku cabang, dan bahan pendukung lainnya. UMKM juga mampu menjadi ujung tombak bagi usaha besar dalam menyalurkan dan menjual produk dari usaha besar ke konsumen.(Sarfiyah et al., 2019)

UMKM merupakan bagian integral ekonomi kerakyatan yang mempunyai kedudukan strategis untuk mewujudkan sistem perekonomian nasional yang semakin berimbang, berkembang dan berkeadilan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan ekonomi nasional ditekankan ke arah sistem perekonomian yang pro terhadap ekonomi kerakyatan, merata, handal, berkeadilan, akuntabel, transparan dan memiliki daya saing di kancah perekonomian regional maupun global. Dalam rangka menciptakan demokrasi ekonomi tersebut, UMKM perlu dikembangkan sehingga mampu meningkatkan peran dan potensinya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.(Zia, 2020)

Peran UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia diperlihatkan dari kontribusinya sebanyak lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap hampir 97% tenaga kerja, dan sampai saat ini jumlah UMKM mencapai lebih dari 64 juta unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap ekspor nasional Indonesia mencapai sekitar 15,7% dari total ekspor. Kontribusi UMKM terhadap ekspor tersebut akan terus ditingkatkan pada tahun ini sehingga akan mendukung pencapaian target pertumbuhan ekspor sekitar 9% dalam lima tahun mendatang. Menko Airlangga juga menuturkan, Pemerintah akan memberikan subsidi bunga hingga 5% bagi kredit investasi yang diambil pelaku UMKM apabila mereka berusaha di sektor padat karya, seperti tekstil maupun garmen, alas kaki, makanan-minuman, furnitur, dan lain-lain. Hal ini menjadi kesempatan bagi UMKM untuk meningkatkan kapasitas produksi untuk ekspor. (Tangerang, 2025)

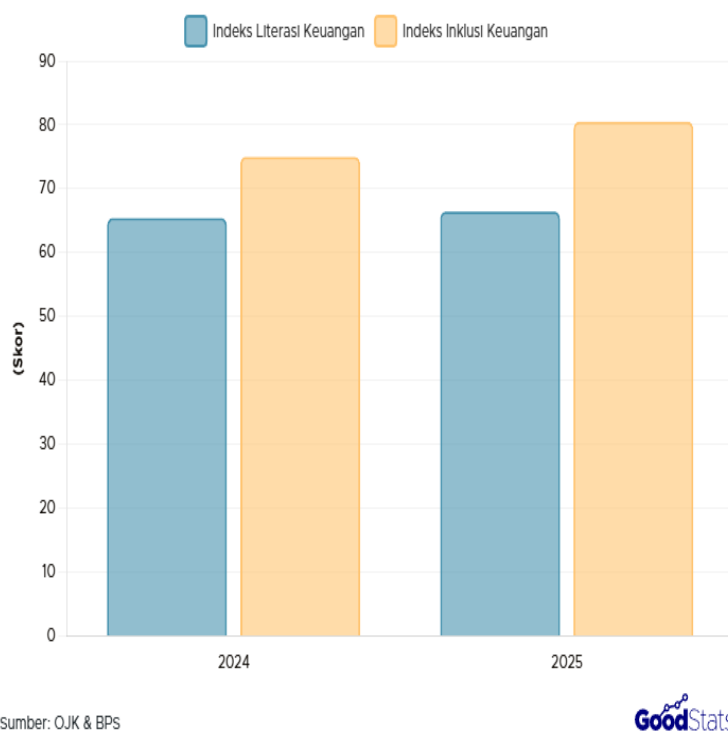
Melihat begitu besarnya kontribusi UMKM, penting bagi pelaku UMKM memahami perilaku keuangan guna menjaga keberlanjutan usahanya. Perilaku keuangan berkaitan dengan cara individu dalam memperlakukan,

mengelola, serta memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Kajian ini mengamati respons seseorang terhadap informasi keuangan, yang kemudian memengaruhi kemampuannya dalam membuat keputusan secara bijak dan optimal, dengan mempertimbangkan risiko yang mungkin timbul. Contoh tindakan tersebut meliputi penyusunan anggaran, penghematan, pengendalian pengeluaran, investasi, serta pelunasan kewajiban secara tepat waktu. Perilaku keuangan mengkaji cara individu mengambil keputusan terkait keuangan, termasuk bagaimana ia mengatur, memanfaatkan, dan memperlakukan sumber daya keuangannya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang baik dan bertanggung jawab biasanya mampu menggunakan uangnya secara efisien, seperti melalui perencanaan anggaran, penghematan, pengendalian pengeluaran, investasi, serta pelunasan kewajiban secara tepat waktu. Perilaku keuangan (*behavior finance*) mencerminkan berbagai aspek dalam diri individu, seperti emosi, karakter, preferensi, dan aspek-aspek lainnya yang melekat pada manusia sebagai makhluk sosial dan rasional. Unsur-unsur ini saling berinteraksi dan menjadi dasar terbentuknya keputusan dalam mengambil tindakan keuangan. (Affiifi et al., 2018)

Faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan diantaranya adalah literasi keuangan. Literasi Keuangan menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024, merujuk pada pemahaman, kemampuan, serta kepercayaan diri seseorang yang dapat membentuk sikap dan perilaku dalam mengelola keuangan, sehingga mampu meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan keuangan guna mencapai kesejahteraan. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia tercatat sebesar 65,43. (Antara Jateng, 2019)

Faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah Inklusi Keuangan. Inklusi keuangan merupakan serangkaian upaya yang bertujuan menghilangkan berbagai hambatan, baik yang berkaitan dengan biaya maupun non-biaya, agar masyarakat dapat dengan mudah mengakses layanan jasa keuangan. Selain itu, inklusi keuangan dapat dimaknai sebagai proses

untuk memastikan bahwa kelompok rentan, termasuk individu berpenghasilan rendah dan masyarakat marjinal, memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan yang sesuai kebutuhan mereka, dengan biaya yang terjangkau, secara adil, dan melalui lembaga keuangan yang terpercaya dan transparan. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024, tingkat inklusi keuangan masyarakat Indonesia tercatat mencapai 75,02%. (Andrian et al., 2019)



**Gambar 1. 1**  
**Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan**  
*Sumber: GoodStats (2025), diolah dari OJK & BPS.*

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam diagram oleh GoodStats (2025), terlihat bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2024 sebesar 65,43, kemudian mengalami peningkatan menjadi 66,46 pada tahun 2025. Sementara itu, indeks inklusi keuangan berada pada angka 75,02 di tahun 2024, dan meningkat menjadi 80,51 pada tahun 2025. Diagram batang tersebut memperlihatkan adanya selisih yang cukup signifikan antara tingkat inklusi dan literasi keuangan, baik pada tahun 2024 maupun tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun masyarakat Indonesia semakin

banyak yang memiliki akses terhadap layanan keuangan (inklusi), namun belum semuanya memiliki tingkat pemahaman dan pengetahuan keuangan (literasi) yang memadai. Kesenjangan ini menjadi tantangan yang perlu diperhatikan oleh para pemangku kepentingan, terutama dalam hal edukasi dan peningkatan kapasitas keuangan masyarakat.

Peningkatan kedua indeks ini dari tahun 2024 ke tahun 2025 menunjukkan adanya perkembangan positif dalam sektor keuangan Indonesia, baik dari sisi aksesibilitas maupun pengetahuan. Namun, gap antara indeks literasi dan inklusi yang masih cukup besar menegaskan perlunya program literasi keuangan yang lebih merata dan efektif, khususnya bagi kelompok masyarakat yang sudah menggunakan layanan keuangan tetapi belum memahami risiko dan manfaatnya secara utuh. (GoodStats, 2025)

Nagari Tigo Jangko merupakan salah satu Nagari yang berada di Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Masyarakat di Nagari ini umumnya menjalankan kegiatan ekonomi di sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi salah satu penggerak ekonomi lokal yang cukup menonjol karena memberikan kontribusi terhadap perputaran ekonomi masyarakat. Pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko umumnya memanfaatkan sumber daya alam lokal sebagai bahan baku utama dalam kegiatan produksinya. Contohnya, usaha kuliner tradisional dan warung makanan memanfaatkan hasil pertanian dan peternakan setempat, seperti beras, sayuran, dan produk olahan daging. Ketergantungan terhadap bahan baku lokal ini memberikan keunggulan kompetitif dalam hal biaya produksi serta menjadi bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi lokal berbasis sumber daya endogen. Para pelaku mampu menyesuaikan jenis usaha dengan tren konsumsi masyarakat setempat. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM di Nagari Tigo Jangko memiliki potensi untuk tumbuh secara berkelanjutan apabila didukung oleh peningkatan literasi keuangan, kapasitas manajerial, serta akses yang lebih luas terhadap lembaga keuangan formal. Oleh karena itu, pengembangan

UMKM di daerah ini tidak hanya memerlukan pendekatan ekonomi, tetapi juga pendekatan sosial-budaya yang kontekstual. Berdasarkan pengamatan awal, masih banyak pelaku usaha di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo yang belum mampu mengelola keuangannya secara optimal. Jumlah pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo mencapai 417 orang. Dari banyaknya pelaku UMKM tersebut, masih ditemukan pelaku usaha yang mencampur keuangan pribadinya dengan usaha, tidak membuat pencatatan keuangan, serta belum memanfaatkan layanan keuangan formal seperti pinjaman usaha atau tabungan bisnis.

**Tabel 1. 1**  
**Data Kependudukan Berdasarkan Populasi per Wilayah**

No	Nama Jorong	Nama Kepala	KK	L-P	L	P
1	Jorong Tuanku Lareh	Budi Hendriko	293	907	443	464
2	Jorong Rajawali	Zulkarnaini	462	1.556	788	768
3	Jorong Gunuang Seribu	Medi Mulia	600	2.037	1.014	1.023
4	Jorong Cendrawasih	Sawirman	240	849	457	392
5	Jorong Bukik Barisan	Hendri Yanto	250	792	404	388
6	Jorong Abdul Rahman	Hendra Yudi Candra	522	1.693	852	841
<b>Jumlah</b>			<b>2.367</b>	<b>7.834</b>	<b>3.958</b>	<b>3.876</b>

*Sumber: Kantor Wali Nagari Tigo Jangko, 2025*

Di atas ini adalah tabel data kependudukan berdasarkan populasi per wilayah di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo. Dapat dilihat dari data kependudukan tersebut terdapat 6 Jorong di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo dan terdapat 2.367 kepala keluarga yang tersebar di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo dengan jumlah masyarakat sebanyak 7.834. Banyak masyarakat dari Nagari Tigo Jangko yang menjadi

pelaku UMKM untuk sumber penghasilan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat di masa yang akan datang. Oleh karena itu, menjadi pelaku UMKM merupakan pilihan yang rasional dan sesuai dengan kondisi masyarakat dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan ekonomi. Selain itu, UMKM juga memiliki peran penting sebagai penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi di nagari.

Setelah melakukan observasi dan wawancara pada beberapa pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo. Berikut hasil observasi awal yang telah dilakukan pada bulan Mei - Juni 2025 oleh peneliti melalui wawancara singkat kepada beberapa pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

*Yusrizal (52 tahun) sebagai penjual gorengan yang mengatakan “Saya tidak terbiasa mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta juga tidak memisahkan uang usaha dengan uang pribadi saya. Uang hasil penjualan langsung saya gunakan untuk kebutuhan rumah tangga atau keperluan mendadak tanpa saya tabung atau pengembangan usaha karena uangnya hanya cukup untuk keperluan rumah tangga dan untuk modal usaha. Namanya juga usaha, usaha yang saya jalankan juga baru kecil-kecil an pasti juga hasilnya juga belum seberapa. Saya berharap nantinya ada pelatihan khusus untuk pengelolaan keuangan karena agar saya tau cara mengelola hasil usaha kedepannya supaya dapat mengembangkan usaha yang sedang saya jalankan” (Yusrizal, 2025)*

*Dalius (38) sebagai penjahit yang mengatakan “Saya tidak terbiasa mencatat pemasukan maupun pengeluaran secara rutin dan saya lebih mengandalkan ingatan saja. Saya juga sering merasa uang usaha cepat habis atau susah berkembang padahal ramai pembeli. Mungkin karena saya mencampur uang hasil usaha dengan uang keperluan rumah tangga. Karena itu saya kesulitan mengetahui apakah usaha saya menguntungkan atau tidak. Kalau untuk rugi saya merasa cukup karena kalau bisa beli kebutuhan rumah dan tetap bisa buka usaha tiap hari, berarti saya anggap cukup”. (Dalius, 2025)*

*Mainarwati (49 tahun) sebagai pemilik warung harian yang mengatakan “Kalau untuk menabung saya menabung cuman kalau uangnya berlebih aja. Saya juga memiliki akses ke lembaga keuangan seperti memiliki rekening tabungan disana buat menyisihkan hasil usaha yang saya dapatkan. Karena uang usaha juga saya pakai buat berbelanja kebutuhan sehari-hari. Jadi susah juga buat saya*

*memisahkan antara keuangan usaha saya dan keuangan untuk pribadi maupun uang untuk kebutuhan rumah tangga”. (Mainarwati, 2025)*

*Ermialis (47 tahun) sebagai pemilik salon yang mengatakan “Saya memiliki rekening tabungan di lembaga keuangan untuk menyimpan sebagian hasil usaha saya. Tapi juga kadang saya mengambilnya guna untuk menambah isi salon saya jika ada yang kurang dengan isi salon saya karena tidak selalu mendapatkan hasil yang besar. Walaupun saya hanya tamatan SMP tapi saya juga paham untuk memisahkan keuangan pribadi saya dengan keuangan usaha yang saya miliki. Tapi terkadang ada waktu yang mendesak seperti yang saya sebutkan tadi maka saya akan mengambilnya untuk keperluan warung saya”. (Ermialis, 2025)*

Berdasarkan survei awal di atas, mengungkapkan fenomena bahwa sebagian Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah belum memahami bagaimana cara berperilaku keuangan yang baik. Disamping itu, juga ada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah ini juga sudah mendapat literasi keuangan tetapi masih belum berperilaku keuangan. Ada juga diantaranya yang memiliki akses ke lembaga keuangan bahkan memiliki rekening tabungan untuk menyimpan hasil usahanya tetapi karena ada keperluan yang mendesak seperti kebutuhan sehari-hari menyebabkan belum menyimpan hasil usahanya. Maka dari itu menyebabkan keuangan tersebut hanya berputar di kebutuhan sehari-hari dan modal usaha yang harus di tanggung terlebih dahulu.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Adanya pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang tidak berperilaku keuangan yang baik di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo.

2. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo sudah memiliki pemahaman tentang literasi keuangan tetapi perilaku keuangannya masih belum bagus.
3. Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo kebanyakan memiliki akses ke lembaga keuangan tetapi perilaku keuangannya masih belum bagus.
4. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo.
5. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo.
6. Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo.
2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo.
3. Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah peneliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo?

2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo?
3. Apakah literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo.
2. Untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo.
3. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan terhadap perilaku keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo.

#### **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Penelitian**

###### **a. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi dan keuangan, terutama terkait dengan pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji perilaku keuangan dalam konteks

UMKM lokal, serta memperkaya literatur empiris dalam ranah ekonomi mikro dan keuangan perilaku.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko tentang pentingnya pemahaman literasi keuangan dan akses terhadap layanan keuangan formal dalam mengelola keuangan usaha. Temuan ini juga diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah daerah, lembaga keuangan, maupun lembaga pendamping UMKM sebagai dasar dalam merancang program edukasi keuangan dan strategi inklusi keuangan yang lebih efektif untuk meningkatkan perilaku keuangan yang sehat dan produktif di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah.

## **2. Luaran Penelitian**

Adapun luaran penelitian yang penulis harapkan dari penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menjadi khazanah bagi Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar dan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa yang membutuhkan nantinya.

## **G. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman serta mempermudah pemahaman dalam masalah yang dimaksud, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan merujuk pada kemampuan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari, mencakup aspek perencanaan, penyusunan anggaran, evaluasi, pengelolaan, pengawasan, pencarian, hingga penyimpanan dana. Bidang ini juga mengkaji bagaimana individu benar-benar bertindak dalam pengambilan keputusan keuangan, dengan fokus khusus pada pengaruh faktor psikologis terhadap keputusan

finansial, baik dalam konteks pribadi, bisnis, maupun pasar keuangan. (Nofranita et al., 2024)

Indikator dari perilaku keuangan adalah Pengetahuan tentang konsep keuangan, Kemampuan komunikasi keuangan, Kemampuan mengelola keuangan pribadi, Kemampuan membuat keputusan keuangan yang tepat, dan Kepercayaan diri dalam merencanakan masa depan keuangan. (Remund, 2010)

## **2. Literasi Keuangan**

Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Indikator literasi keuangan menurut OECD / INFE (2023) adalah Pengendalian pengeluaran (Spending control), Pembuatan anggaran (Budgeting), Kebiasaan menabung (Savings behavior), Penggunaan utang/lembaga keuangan (Credit usage), dan Perencanaan keuangan jangka panjang (Financial planning). (*OECD / INFE 2023 International Survey of Adult Financial Literacy, 2023*)

## **3. Inklusi Keuangan**

Definisi inklusi keuangan sebagai sebuah proses yang menjamin kemudahan dalam akses, ketersediaan, dan manfaat dari sistem keuangan formal bagi seluruh pelaku ekonomi. Inklusi keuangan juga sebagai kondisi dimana semua orang dapat mengakses jasa keuangan berkualitas, tersedia dengan harga terjangkau, dengan cara yang nyaman dan memuaskan. Inklusi keuangan juga merupakan penyedia akses jasa keuangan yang luas tanpa hambatan harga maupun non harga dalam penggunaannya. (Ummah et al., 2018)

Indikator inklusi keuangan adalah Kepemilikan Rekening Formal, Transaksi Digital, Tabungan Tradisional/Formal, Pinjaman dari Sumber Formal dan Dana Cadangan (Remitansi). (World Bank, 2015)

#### **4. Pelaku UMKM**

Pelaku UMKM adalah individu atau kelompok yang menjalankan usaha produktif dalam skala mikro, kecil, maupun menengah yang memenuhi kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, 2008)

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Perilaku Keuangan**

###### **a. Pengertian perilaku keuangan**

Perilaku keuangan merupakan aspek kemampuan keuangan yang digabungkan oleh aspek kemampuan psikologis individu untuk mengatur, mengelola, dan memanfaatkan sumber keuangan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam perencanaan keuangan pribadi ataupun bisnis. Perilaku keuangan merupakan keterampilan organisasi seseorang dalam merencanakan, menganggarkan inspeksi, pengelolaan, kontrol dan penyimpanan dana keuangan harian. (Andriyani & Sulistyowati, 2021)

Perilaku keuangan seorang individu dapat dilihat dari 4 indikator adalah sebagai berikut:

###### **1) Perencanaan keuangan**

Perencanaan keuangan adalah proses penyusunan laporan keuangan usaha menggunakan anggaran keuangan dengan melaporkan pendapatan satu tahun atau saat berjalannya operasi bisnis.

###### **2) Tabungan**

Menabung ini merupakan sikap yang diadopsi untuk mendukung kebutuhan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, sehingga dapat digunakan dalam keadaan darurat, dan digunakan pada saat dibutuhkan.

###### **3) Investasi**

Pada kegiatan investasi modal atau pendapatan yang akan ditransfer rencananya dilakukan dalam bentuk investasi, semua orang sudah tahu bahwa dalam jangka panjang cara mudah untuk menambah pembiayaan adalah dengan berinvestasi.

#### 4) Manajemen Hutang

Bagaimana seseorang mengelola suatu kewajiban yang harus dibayarkan yang berupa dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh kedua belah pihak dengan baik dan bagaimana kredit itu dapat dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.

#### 5) Pencatatan Keuangan

Bagaimana seseorang dapat mengelola keluar dan masuknya uang atau dana dengan cara pencatatan yang baik. (Andriyani & Sulistyowati, 2021)

### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan**

Teori Perilaku Terencana (TPB) telah banyak digunakan untuk memahami bagaimana individu berperilaku dan bagaimana mereka menunjukkan reaksi tertentu. TPB merupakan salah satu teori dalam psikologi sosial yang digunakan untuk memprediksi perilaku manusia. Alasan utama di balik pengambilan keputusan perilaku adalah proses penalaran yang dipengaruhi oleh sikap, norma, dan kontrol atas perilaku tersebut. Selanjutnya, Sommer menyatakan bahwa perilaku manusia dapat disebabkan oleh berbagai alasan atau kemungkinan yang berbeda-beda. Hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang mengenai konsekuensi dari sikap atau perilaku tertentu, ekspektasi terhadap pandangan orang lain, serta faktor-faktor penghalang yang mungkin ada, semuanya berperan dalam membentuk perilaku tersebut. Teori ini juga menunjukkan bahwa latar belakang seperti gender, usia, pengalaman, dan pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan individu terhadap sesuatu, yang akhirnya berpengaruh terhadap perilaku mereka. Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara/sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, tabungan dan investasi. Bijak tidaknya pengelolaan keuangan pribadi ini erat kaitannya dengan kemampuan serta pengetahuan seseorang

akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada trade off yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Masalah *trade off* terjadi karena seseorang dibatasi oleh kemampuan finansialnya (pendapatan) untuk memperoleh semua barang yang diinginkan. Literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan. (Laily, 2016)

Teori Planned Behavior (Ajzen, 1991) menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat, yang terbentuk dari tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan perceived behavioral control (persepsi kontrol perilaku). Dalam konteks penelitian ini, variabel literasi keuangan berhubungan dengan sikap dan persepsi kontrol. Semakin tinggi pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai keuangan, maka akan semakin kuat pula persepsi kontrol serta sikap positif terhadap pengambilan keputusan keuangan. Hal ini pada akhirnya mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang baik. Dengan demikian, teori TPB dapat digunakan sebagai dasar teoritis untuk memahami bagaimana literasi memengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM.

Perilaku keuangan adalah tindakan atau sikap yang ditunjukkan oleh seseorang dalam mengatur keuangan pribadinya. Setiap individu memiliki karakteristik dan perilaku keuangan yang beragam, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*). Perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu literasi keuangan, yaitu sebagai berikut:

### 1) Literasi keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan, pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki seseorang yang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku keuangan, guna membantu pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik demi memenuhi kebutuhan hidup dan meraih kesejahteraan di masa depan.

### 2) Gaya hidup

Gaya hidup adalah perpaduan antara kebiasaan dan kemampuan kognitif dalam proses pengambilan keputusan, di mana kemampuan tersebut dapat berdampak pada perilaku keuangan individu.

### 3) Kualitas pendidikan

Kualitas pendidikan adalah hasil atau bentuk dari penyelenggaraan pendidikan yang dirancang untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan yang berkembang dalam masyarakat maupun dunia kerja. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih baik cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dan kemampuan berhitung yang lebih unggul. (Affiifi et al., 2018)

## **c. Indikator perilaku keuangan**

Menurut Remund, D. L. (2010), indikator perilaku keuangan sebagai berikut:

### 1) Pengetahuan tentang konsep keuangan

Pengetahuan tentang konsep keuangan merupakan salah satu komponen utama dalam literasi keuangan yang dapat memengaruhi perilaku keuangan individu. Dalam konteks indikator perilaku keuangan, pengetahuan ini mencakup pemahaman dasar individu tentang prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan, seperti konsep bunga, inflasi, risiko dan imbal hasil, nilai waktu dari uang (*time value of money*), dan dasar-dasar manajemen keuangan pribadi (seperti penganggaran dan tabungan).

## 2) Kemampuan komunikasi keuangan

Kemampuan komunikasi keuangan merupakan salah satu dimensi penting dalam literasi keuangan yang berdampak pada perilaku keuangan individu. Komunikasi keuangan ialah kemampuan seseorang untuk secara terbuka dan efektif berdiskusi mengenai isu-isu keuangan pribadi dengan pihak lain, seperti pasangan, anggota keluarga, penasihat keuangan, atau pihak yang berkepentingan lainnya.

## 3) Kemampuan mengelola keuangan pribadi

Kemampuan mengelola keuangan pribadi adalah salah satu dimensi utama dalam literasi keuangan yang berkaitan langsung dengan indikator perilaku keuangan. Kemampuan individu untuk merencanakan, memantau, dan mengontrol penggunaan sumber daya keuangan pribadi secara efektif dan efisien, dalam rangka mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

## 4) Kemampuan membuat keputusan keuangan yang tepat

Kemampuan membuat keputusan keuangan yang tepat adalah salah satu aspek penting dalam literasi keuangan yang berkaitan erat dengan perilaku keuangan. Kecakapan individu dalam memilih dan memutuskan tindakan finansial yang paling rasional dan menguntungkan, berdasarkan pemahaman yang baik terhadap informasi keuangan, risiko, serta tujuan keuangan yang ingin dicapai.

## 5) Kepercayaan diri dalam merencanakan masa depan keuangan

Kepercayaan diri dalam merencanakan masa depan keuangan merupakan salah satu dimensi penting dari literasi keuangan yang berpengaruh terhadap perilaku keuangan individu. Keyakinan dan rasa percaya diri individu dalam membuat rencana keuangan jangka panjang, seperti tabungan untuk pensiun, pendidikan anak, pembelian rumah, atau tujuan keuangan lainnya, serta

kemampuannya untuk tetap konsisten terhadap rencana tersebut meskipun menghadapi tantangan ekonomi. (Remund, 2010)

## **2. Literasi keuangan**

### **a. Pengertian literasi keuangan**

Literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang menggunakan semua sumber keuangannya untuk membuat keputusan yang baik. Literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap baik tidaknya seseorang dalam mengelola keuangan, dengan literasi keuangan yang baik dapat membantu dalam mengelola keuangan dengan baik. (Faradila & Rafik, 2022)

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (mismanagement). Mmemiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai. Kebutuhan edukasi kepada masyarakat terhadap produk-produk keuangan baik bank maupun non bank sangat mendesak agar masyarakat tidak mudah tertipu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.

Pentingnya literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan karena untuk mempersulit dalam menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi diharapkan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat. (Yushita, 2017)

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan

dan pengelolaan uang. Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kemampuan individu, pengetahuan, sikap dan akhirnya pelaku individu yang berhubungan dengan uang. Literasi keuangan juga secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana. Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Semakin meningkatnya kompleksitas ekonomi, kebutuhan individu dan produk keuangan, individu harus memiliki literasi keuangan untuk mengatur keuangan pribadinya. Pengetahuan tentang keuangan sangat penting bagi seorang individu, agar mereka tidak salah dalam membuat keputusan keuangan mereka. Pengetahuan tentang keuangan yang kurang, mengakibatkan kerugian bagi individu, baik akibat dari inflasi, penurunan kondisi perekonomian baik dalam negeri maupun luar negeri, atau berkembangnya sistem perekonomian. (Arianti, 2022)

Beberapa pakar ahli mendefinisikan literasi keuangan diantaranya diantaranya:

- 1) Lusuardi dan Mitchell (2015) dalam Ismanto dkk (2019:95) menyebutkan literasi keuangan adalah kemampuan kognitif dan pendidikan keuangan seseorang mempengaruhi perilaku dan kegiatan keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan.
- 2) Husto (2010) Ismanto dkk (2019:96) mendefinisikan literasi keuangan adalah struktur modal bagi manusia berupa pengetahuan dan kemampuan yang dapat Vol. 3 No. 1-Juni 2020 digunakan kegiatan keuangan yang mempengaruhi perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan.
- 3) Volpe (1998) mengartikan literasi keuangan yaitu pengetahuan individu untuk mengelola keuangan.

- 4) Medury (2013) mengatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk membuat pertimbangan dan membuat keputusan yang efektif terkait dengan manajemen pengelolaan keuangan.
- 5) Margaretha & Pambudhi (2015) literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang akan mempengaruhi kesejahteraan material.
- 6) Rizky (2009) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang efektif dengan sumber daya keuangan mereka.
- 7) OJK (2017) dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Keuangan Indonesia, literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam mencapai kesejahteraan. (Nurulhuda & Lutfiati, 2020)

#### **b. Tujuan dan Pentingnya Literasi Keuangan**

- 1) Tujuan literasi keuangan
  - a) Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu
  - b) Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dan/atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

Berdasarkan rancangan OJK maka tujuan utama dari literasi keuangan antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Menerapkan keterampilan dalam mengelola keuangan secara baik dan benar pada masyarakat yang akan memulai usaha atau investasi dibidang pasar modal.

- b) Menanamkan sikap dan juga perilaku seorang individu yakni dalam mengelola keuangan secara lebih baik dan agar dapat menentukan kearah mana keuangan tersebut akan disalurkan atau digunakan.
- c) Sebagai sarana evaluasi terhadap pemasukan dan juga pengeluaran pada aspek keuangan pribadi agar terkelola secara baik dan maksimal dan membenahi setiap kekurangan-kekurangan yang ada.
- d) Sebagai sarana untuk dapat memanajemen keuangan yang benar pada saat melakukan investasi.
- e) Menumbuhkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengatur dan memanajemen keuangan secara lebih bijak dan tepat.
- f) Meningkatkan bidang kemampuan dalam mengelola dan mengatur secara bijak mengenai tatanan keuangan secara efektif.
- g) Sebagai wadah dalam mengelola keuangan dengan benar serta dijadikan suatu landasan dalam pengambilan keputusan dalam bidang finansial.
- h) Sebagai pemantau bagi manajemen keuangan pada bidang bisnis atau usaha.
- i) Sebagai panduan dalam mengeloa keuangan suatu saham perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari aspek literasi keuangan adalah sebagai wadah atau tempat edukasi dalam mengelola dan juga mengatur bidang finansial baik bagi individu maupun masyarakat agar jelas arah dan tujuan digunakannya keuangan tersebut. Melalui literasi keuangan yang tepat maka tata kelola keuangan seseorang secara maksimal dapat terkelola secara efektif dengan mempertimbangkan tujuan dan manfaat digunakannya keuangan tersebut baik untuk bidang usaha maupun untuk kebutuhan pribadi.

## 2) Pentingnya literasi keuangan

Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai. Kebutuhan edukasi kepada masyarakat terhadap produk-produk keuangan baik bank maupun non bank sangat mendesak agar masyarakat tidak mudah tertipu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Pentingnya literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan karena untuk mempersulit dalam menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi diharapkan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat. (Yushita, 2017)

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Terdapat beberapa faktor penentu (*determinan*) dari literasi keuangan yang mempengaruhi perbedaan tingkat literasi keuangan pada individu., diantaranya:

- 1) Karakteristik Sosio-demografi menyatakan bahwa kaum perempuan merupakan etnisminoritas dimana memiliki pengetahuan keuangan yang rendah daripada laki-laki. Laki-laki cenderung memiliki pengetahuan keuangan yang baik. Hal ini disebabkan oleh pendidikan formal dan kemampuan kognitif sehingga dapat disimpulkan aspek sosio-demografi tersebut terdiri dari gender, etnis, dan kemampuan kognitif.
- 2) Pendidikan keluarga, latar belakang pendidikan keluarga juga berpengaruh terhadap literasi keuangan seseorang. Pendidikan yang diperoleh yang tua baik ayah maupun ibu mempengaruhi

pengetahuan keuangannya dan penyaluran pengetahuan terhadap anak menjadi lebih luas.

- 3) Kekayaan, literasi keuangan adalah investasi atau modal manusia yang memungkinkan untuk memperoleh tingkat pengembalian aset lebih tinggi pada risiko yang dihadapi. Semakin tinggi pengetahuan keuangan yang dimiliki, maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian aset yang didapat. Dalam hal ini, kekayaan individu harus memilikidaya insentif yang lebih besar dalam memperoleh pengetahuan keuangan.
- 4) Preferensi, waktu dalam menunjukkan adanya pengaruh prefensi waktu dimana menjelaskan siapa yang memperoleh dan siapa yang tidak memperoleh pengetahuan literasi keuangan. (Widiyati, 2019)

#### **d. Indikator literasi keuangan**

Menurut OECD (2023), indikator literasi keuangan, yaitu:

- 1) Pengendalian pengeluaran (*Spending control*)

Pengendalian pengeluaran (*spending control*) adalah salah satu komponen utama dalam pengukuran kompetensi perilaku literasi keuangan, yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengelola pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan, serta melakukan pengeluaran sesuai prioritas dan kebutuhan finansial.

- 2) Pembuatan anggaran (*Budgeting*)

Pembuatan anggaran (*budgeting*) merupakan salah satu indikator penting dalam literasi keuangan yang menunjukkan kemampuan individu untuk merencanakan pengeluaran, menyesuaikan dengan pendapatan, dan mengalokasikan dana untuk berbagai kebutuhan serta tujuan keuangan.

- 3) Kebiasaan menabung (*Savings behavior*)

Kebiasaan menabung (*savings behavior*) adalah salah satu indikator utama dalam literasi keuangan yang mencerminkan perilaku individu dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk

tujuan masa depan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, guna meningkatkan ketahanan dan stabilitas keuangan pribadi.

4) Penggunaan utang/lembaga keuangan (*Credit usage*)

Penggunaan utang atau lembaga keuangan (*credit usage*) dalam konteks literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan menggunakan fasilitas kredit secara bijak dan bertanggung jawab, termasuk pinjaman, kartu kredit, atau bentuk utang lainnya dari lembaga keuangan formal.

5) Perencanaan keuangan jangka panjang (*Financial planning*)

Perencanaan keuangan jangka panjang (*financial planning*) dalam konteks literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang terencana untuk masa depan, termasuk merencanakan pensiun, investasi, dana pendidikan, atau perlindungan keuangan melalui asuransi. Hal ini mencerminkan kesadaran dan kesiapan individu dalam mengelola keuangan tidak hanya untuk kebutuhan saat ini, tetapi juga untuk kebutuhan jangka panjang. (*OECD / INFE 2023 International Survey of Adult Financial Literacy, 2023*)

### 3. Inklusi Keuangan

#### a. Pengertian inklusi keuangan

Inklusi keuangan merupakan suatu proses mempromosikan akses yang terjangkau, tepat waktu, serta memadai yang dapat diatur dan memperluas penggunaannya oleh semua segmen masyarakat melalui penerapan pendekatan yang ada juga inovasi yang dapat disesuaikan termasuk kesadaran keuangan serta pendidikan keuangan dengan tampilan untuk mempromosikan kesejahteraan keuangan dan inklusi serta sosial. (Ismail, 2024)

Bank Indonesia (2014) mendefinisikan keuangan inklusif (*financial inclusion*) sebagai seluruh upaya yang bertujuan meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga., terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa

keuangan. Indikator yang dapat dijadikan ukuran dari keuangan yang inklusif sebuah negara adalah ketersediaan/akses untuk mengukur kemampuan pengguna jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga, penggunaan untuk mengukur kemampuan pengguna aktual produk dan jasa keuangan (antara lain keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan), kualitas untuk mengukur apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan, dan kesejahteraan untuk mengukur dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa. (Ummah et al., 2015)

#### **b. Tujuan dan manfaat inklusi keuangan**

Menurut OJK Nomor 76/POJK.07/2016 tujuan inklusi keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan PUJK.
- 2) Meningkatkan pengediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan oleh PUJK yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
- 3) Meningkatkan penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat. (Otoritas Jasa Keuangan, 2016)

Untuk mrncapai tujuan dari inklusi ekuangan maka dalam Peraturan Presiden Nomor 114 tahun 2020, pemerintah membuat Strategi Nasional Keuangan Inklusif atau disingkat SNKI. SNKI dibentuk dengn harapan inklusi keuangan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, terjadinya percepatan mengatasi kemiskinan, dan mengurangi kesenjangan baik antaraindividu ataupun antardaerah agar terwujud kesejahteraan masyarakat. Adapun tujuan keuangan inklusif menurut PERPRES 114 tahun 2020 sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan ketersediaan akses terhadap layanan keuangan formal
- 2) Terjadinya peningkatan pada tingkat literasi dan perlindungan konsumen
- 3) Jangkauan terhadap layanan keuangan mengalami perluasan
- 4) Memperkuat akses permodalan dan mendukung perkembangan untuk UMKM
- 5) Peningkatan terhadap produk dan layanan keuangan berbasis digital.  
(FARHAN, 2021)

### **c. Prinsip dasar literasi keuangan**

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia tahun 2017, prinsip dasar dari inklusi keuangan yaitu:

#### 1) Terukur

Peningkatan inklusi keuangan dilakukan dengan merencanakan dan melaksanakan pertimbangan keterjangkauan daerah, efisiensi biaya dan waktu, perkembangan teknologi, dan mempersiapkan mitigasi risiko yang mungkin timbul dari terjadinya transaksi berbagai jenis produk dan layanan jasa keuangan. Sehingga tujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan memiliki karakteristik yang sesuai dengan sasaran dan terukur dengan baik.

#### 2) Terjangkau

Dengan adanya inklusi yang meningkat, diharapkan masyarakat akan dengan mudah mengakses kegiatan keuangan dengan biaya yang relatif murah atau jika dimungkinkan tanpa biaya dengan memanfaatkan teknologi yang semakin berkembang di zaman ini.

#### 3) Tepat sasaran

Peningkatan inklusi keuangan yang dibuat harus dibarengi dengan apa yang masyarakat butuhkan dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dan harus sesuai sasaran.

#### 4) Berkelanjutan

Peningkatan inklusi keuangan harus berdampak panjang terhadap kebermanfaatannya ditengah-tengah masyarakat ketika mengakses produk ataupun layanan jasa keuangan. Agar hal itu terjadi, maka kegiatan peningkatan inklusi keuangan harus dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan mencapai target. (FARHAN, 2021)

#### **d. Indikator inklusi keuangan**

Menurut World Bank (2015) indikator inklusi keuangan adalah sebagai berikut:

##### 1) Kepemilikan Rekening Formal

Kepemilikan rekening formal merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur inklusi keuangan, yang didefinisikan sebagai kepemilikan rekening di lembaga keuangan formal, seperti bank, koperasi simpan pinjam, atau lembaga keuangan berbasis teknologi (fintech), yang memungkinkan individu menyimpan uang, menerima gaji, mengakses layanan keuangan lainnya secara aman dan terjangkau.

##### 2) Transaksi Digital

Transaksi digital adalah aktivitas keuangan yang dilakukan melalui sarana elektronik atau digital, seperti transfer uang, pembayaran tagihan, pembelian barang atau jasa, yang dilakukan melalui rekening bank, dompet digital, atau layanan uang seluler (*mobile money*). Indikator ini mencerminkan tingkat pemanfaatan layanan keuangan digital dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

##### 3) Tabungan Tradisional/Formal

Tabungan formal adalah penyimpanan uang di lembaga keuangan resmi, seperti bank, koperasi simpan pinjam, atau lembaga keuangan lainnya yang terdaftar dan diawasi oleh otoritas keuangan. Ini berbeda dari tabungan tradisional atau informal, yang mengacu pada praktik menyimpan uang di luar sistem formal misalnya, di

rumah, pada kelompok arisan, atau melalui individu lain yang dipercaya.

#### 4) Pinjaman dari Sumber Formal

Pinjaman dari sumber formal adalah kredit atau pembiayaan yang diperoleh individu dari lembaga keuangan resmi seperti bank, koperasi, lembaga mikro keuangan (LMK), perusahaan pembiayaan, maupun layanan pinjaman digital yang terdaftar dan diawasi oleh otoritas keuangan.

#### 5) Dana Cadangan (*Remitansi*)

Dana cadangan (*Remitansi*) mengacu pada pengiriman uang oleh seseorang biasanya pekerja migran kepada keluarga atau individu di negara asalnya, melalui jalur formal seperti bank, layanan pengiriman uang, atau platform keuangan digital resmi. (World Bank, 2015)

### 4. Hubungan antar Variabel

#### a. Hubungan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan

Dalam bukunya *Understanding Consumer Financial Behavior: Money Management in an Age of Financial Illiteracy*, van Raaij (2016) menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi utama bagi terbentuknya perilaku keuangan yang sehat. Konsumen yang tidak memiliki pengetahuan memadai mengenai produk dan konsep keuangan sering kali mengambil keputusan yang salah, seperti berutang untuk kebutuhan konsumtif, kurang menabung, atau gagal memahami risiko investasi. Sebaliknya, individu yang literat secara finansial mampu memanfaatkan informasi dan produk keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berhubungan erat dengan perilaku keuangan yang rasional.

Van Raaij menjelaskan bahwa perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pendapatan, tetapi juga oleh tingkat literasi yang dimiliki. Konsumen dengan literasi yang lebih baik cenderung lebih hati-hati dalam menggunakan kredit, lebih konsisten menabung,

dan lebih mampu menyusun perencanaan masa depan. Literasi keuangan bertindak sebagai pengendali perilaku dengan memberikan kerangka pengetahuan yang dapat mengarahkan seseorang untuk memilih tindakan finansial yang menguntungkan dibandingkan yang merugikan. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dapat dianggap sebagai intervensi strategis dalam memperbaiki perilaku keuangan masyarakat.

Buku ini juga menyoroti bahwa literasi keuangan berkaitan dengan faktor psikologis dan sosial yang turut memengaruhi perilaku. Rendahnya literasi membuat konsumen mudah terpengaruh iklan, dorongan sosial, maupun godaan konsumtif, yang pada akhirnya berdampak pada perilaku keuangan yang tidak sehat. Sebaliknya, konsumen yang memiliki literasi lebih tinggi biasanya lebih percaya diri dan lebih kritis dalam mengevaluasi tawaran keuangan. Hal ini menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya memberikan kemampuan teknis, tetapi juga membentuk sikap dan pola pikir yang mendukung perilaku keuangan yang sehat.

Dalam konteks pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), penjelasan van Raaij (2016) sangat relevan. Rendahnya literasi keuangan pada pelaku UMKM sering mengakibatkan kesalahan dalam pengelolaan arus kas, pencampuran antara keuangan pribadi dan usaha, serta keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal. Sebaliknya, UMKM yang memiliki tingkat literasi lebih baik lebih mampu mengatur perputaran modal, memahami risiko utang, dan memanfaatkan produk keuangan secara produktif. Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan UMKM agar lebih berdaya saing. (Van Raaij, 2016)

Teori Planned Behavior (TPB) menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat untuk melakukan perilaku tersebut. Niat itu sendiri dipengaruhi oleh tiga komponen utama: Sikap terhadap perilaku (*Attitude toward behavior*): Sejauh mana seseorang menilai

perilaku itu baik atau buruk, Norma subjektif (*Subjective norm*): Tekanan sosial atau pengaruh dari lingkungan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku, dan *Perceived Behavioral Control* (PBC): Persepsi individu tentang kemampuan atau kendali untuk melakukan perilaku itu. Literasi keuangan dapat memengaruhi ketiga komponen tersebut: Meningkatkan sikap positif terhadap pengelolaan keuangan (misalnya: menabung, berinvestasi), Membentuk norma positif, misalnya dari lingkungan yang mendukung perilaku hemat, dan Meningkatkan kontrol diri, seperti keyakinan untuk mampu membuat anggaran, menghindari utang, dll. Sehingga, literasi keuangan yang tinggi → niat keuangan yang kuat → perilaku keuangan yang sehat. (Ajzen, 1991)

#### **b. Hubungan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan**

Dalam bab *From Exclusion to Empowerment*, Malik & Sikarwar menjelaskan bahwa inklusi keuangan merupakan jalan strategis untuk memberdayakan individu maupun kelompok yang selama ini terpinggirkan dari sistem keuangan formal. Ketika akses ke layanan seperti tabungan, kredit, dan asuransi terbuka, masyarakat tidak hanya memperoleh alat finansial, tetapi juga dorongan untuk mengadopsi perilaku keuangan yang lebih terencana—mulai dari pengelolaan arus kas hingga kesiapan menghadapi risiko ekonomi. Peningkatan akses tersebut membentuk perilaku yang lebih sehat dan berdaya dalam menghadapi finansial sehari-hari.

Bab *Financial Inclusion, Concepts, and Theories* memberikan kerangka teoretis yang kuat mengenai inklusi keuangan—meliputi definisi, determinan, serta interaksinya dengan perilaku ekonomi. Penulis menyatakan bahwa inklusi bukan semata memenuhi syarat akses, melainkan juga mencakup kualitas layanan (*affordability*, *usability*) dan kemampuan pengguna. Dengan demikian, rumah tangga atau UMKM yang termasuk dalam sistem keuangan formal lebih mungkin menerapkan perilaku seperti menabung secara rutin,

menggunakan produk kredit produktif, dan merespons ketidakpastian ekonomi dengan lebih bijaksana.

Bagian *Role of Technology in Financial Inclusion* menyoroti bagaimana fintech dan layanan digital—seperti mobile banking, dompet digital, dan agen keuangan—mempermudah akses bagi populasi yang sebelumnya terhibernasi. Kemudahan ini mendorong perubahan perilaku: orang kini lebih condong menyimpan uang di rekening formal, membayar tagihan tepat waktu, atau membangun riwayat kredit dengan konsistensi, yang secara keseluruhan memperbaiki pola perilaku keuangan mereka. Perubahan teknologi menciptakan efek jangka panjang berupa perilaku yang lebih disiplin dan terukur.

Pada bagian *Financial Inclusion Awareness and Policy Implications*, penulis membahas pentingnya desain kebijakan keuangan inklusif—seperti edukasi finansial, birokrasi akses yang rendah, serta inovasi produk yang sesuai kebutuhan masyarakat. Ketika kebijakan diterapkan secara efektif, perilaku keuangan masyarakat menunjukkan peningkatan signifikan: mulai dari peningkatan frekuensi transaksi keuangan formal, pengelolaan tabungan yang lebih sistematis, hingga keputusan keuangan yang lebih rasional dalam jangka panjang. Pendekatan manajerial yang tepat beresonansi langsung dengan perilaku finansial yang lebih positif. (Malik, Firdous Ahmad; Sikarwar, 2025)

### **c. Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan**

Dalam *The Routledge Handbook of Financial Literacy*, dibahas bahwa literasi keuangan bukan sekadar tahu istilah finansial, melainkan juga mencakup kemampuan praktis untuk menggunakan pengetahuan itu dalam keputusan finansial sehari-hari. Bab “The likely influence of financial literacy on financial behaviors” menunjukkan bahwa individu dengan literasi lebih tinggi cenderung melakukan tindakan-tindakan keuangan yang positif—seperti menabung secara rutin, memilih produk

kredit secara cermat, merencanakan investasi, dan menghindari jebakan utang konsumtif.

Bab "The relationship between financial literacy and financial inclusion" mengeksplorasi sejauh mana inklusi keuangan—akses terhadap produk dan layanan keuangan formal—berinteraksi dengan literasi untuk membentuk perilaku finansial. Temuan utama menyatakan bahwa akses saja tidak cukup: bila tidak didampingi dengan pengetahuan dan kemampuan menggunakan layanan itu (literasi), maka perilaku keuangan yang diharapkan (seperti penggunaan tabungan, investasi, dan manajemen risiko) tidak akan optimal.

Buku ini juga mengulas bagaimana teknologi agent—seperti fintech, gamifikasi edukasi keuangan, aplikasi budgeting, dan mobile banking—memudahkan akses dan penggunaan layanan finansial. Secara spesifik, fintech mampu meningkatkan literasi melalui antarmuka interaktif, sekaligus memperlebar inklusi karena menjangkau populasi yang sebelumnya tidak tersentuh sistem formal. Efeknya: perilaku keuangan menjadi lebih responsif, adaptif, dan berdaya guna. (Nicolini, Gianni; Cude, 2025)

## **B. Penelitian Relevan**

Adapun penelitian yang relevan terkait judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan Di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo” antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Puput Andriyani dan Ari Sulistyowati (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan Di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi” menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan, dan pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa terdapat pengaruh yang signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM warung makan/warung makan di Desa Bahagia dengan  $t$  statistik 2,618 lebih besar dari  $t$  tabel 1,659, dan nilai signifikan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan  $t$  statistik 2,462 lebih besar dari  $t$  tabel 1,659, serta nilai signifikan tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM warung makan/toko di Desa Bahagia dengan  $t$  statistik 2,689 lebih besar dari  $t$  tabel 1,659. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama meneliti pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM kedai/warung makanan. Namun, perbedaan terletak pada Lokasi penelitian berbeda, di mana satu dilakukan di Desa Bahagia, Kabupaten Bekasi (Jawa Barat) yang merupakan wilayah urban, sementara yang satu lagi dilakukan di Nagari Tigo Jangko, Kecamatan Lintau Buo (Sumatera Barat) yang merupakan wilayah pedesaan dengan karakter sosial-budaya Minangkabau yang khas.

Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Usmayanti, Melani Kadar, Muhammad Haris Saputra, Effiyaldi, dan Kanaya Puspa Kirana Lie (2023) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan pada Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Perempuan: Studi Kasus di Jambi” menunjukkan bahwa bagaimana literasi keuangan, inklusi keuangan dan perilaku keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM perempuan di Jambi. Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan dan perilaku keuangan, sementara inklusi keuangan juga berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama meneliti pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Selain itu, juga bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman keuangan dan akses terhadap layanan keuangan mampu mempengaruhi perilaku dalam mengelola keuangan usaha. Namun, perbedaan terletak pada karakteristik responden, konteks wilayah, serta pendekatan analisisnya. Penelitian Usmayanti et al. secara khusus meneliti

pelaku UMKM perempuan di wilayah perkotaan Jambi, yang cenderung memiliki akses teknologi dan informasi yang lebih baik, sementara penelitian di Nagari Tigo Jangko meneliti pelaku UMKM secara umum, baik laki-laki maupun perempuan, di daerah perdesaan yang memiliki latar belakang sosial dan ekonomi berbeda. Selain itu, meskipun variabel utama yang dikaji sama, pendekatan pengumpulan data dan fokus indikator yang digunakan bisa berbeda sesuai dengan kondisi lokal masing-masing daerah. Penelitian di Jambi juga menekankan pada pemberdayaan ekonomi perempuan, sedangkan penelitian di Tigo Jangko lebih menyoroti hubungan umum antara literasi dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan dalam konteks UMKM tradisional dan berbasis lokal.

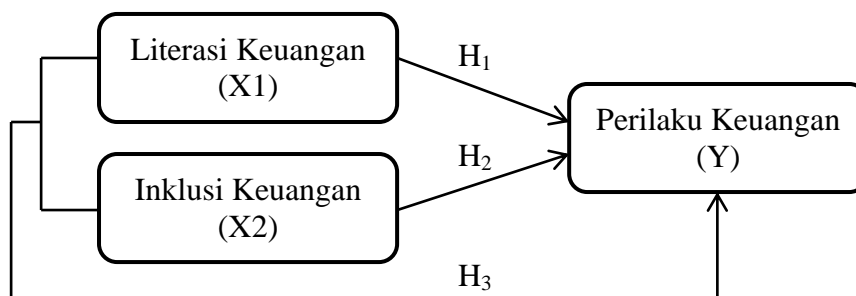
Penelitian yang dilakukan oleh Eka Nur Anisyah, Dahlia Pinem dan Siti Hidayati (2021) dengan judul “Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang” menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, tidak terdapat pengaruh signifikan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan, tidak terdapat pengaruh signifikan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama meneliti bagaimana pemahaman dan akses keuangan dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. Namun, perbedaan terletak pada penelitian yang dilakukan oleh Eka Nur Anisyah, Dahlia Pinem dan Siti Hidayati memasukkan financial technology (fintech) sebagai variabel independen tambahan, sehingga fokus penelitiannya tidak hanya pada literasi dan inklusi keuangan, tetapi juga pada sejauh mana pemanfaatan teknologi digital mempengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM. Sementara itu, penelitian penulis hanya menyoroti dua variabel utama, yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan, tanpa mempertimbangkan peran fintech.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Ni Kadek Ratna Manika (2025) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku Umkm di Kabupaten Gianyar” menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Gianyar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan dan pendapatan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada pelaku UMKM di Kabupaten Gianyar. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis karena sama-sama meneliti pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Namun, perbedaan terletak pada penelitian yang dilakukan di Kabupaten Gianyar menjadikan pendapatan sebagai salah satu variabel independen, sedangkan penelitian di Nagari Tigo Jangko menggunakan tingkat pendidikan sebagai variabel independennya.

Dengan adanya kajian dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum literasi keuangan dan inklusi keuangan berperan penting dan berpengaruh signifikan terhadap perilaku maupun pengelolaan keuangan pelaku UMKM, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Temuan dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap informasi keuangan serta kemudahan akses terhadap layanan keuangan turut mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat dan bijaksana. Namun, pendekatan dan konteks yang berbeda antara masing-masing penelitian memberikan ruang untuk penelitian lebih lanjut pada Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo.

### C. Kerangka Berfikir

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah variabel independen yaitu Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2). Sedangkan variabel dependen yaitu Perilaku Keuangan (Y).



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berfikir**

### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau asumsi sementara yang didapatkan melalui kajian teoritik sehubungan dengan masalah penelitian. Asumsi bisa dibuktikan dengan dukungan hasil penelitian yang berupa fakta di lapangan. Asumsi dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan variabel X1 (Literasi Keuangan) dan variabel X2 (Inklusi Keuangan) dengan variabel Y (Perilaku Keuangan). Ada beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan dalam melakukan uji hipotesis, yakni dengan membuat rumusan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan membuat hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Adapun hipotesis verbal dalam penelitian yang peneliti teliti adalah seperti dibawah ini:

$H_{01}$ : Literasi keuangan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku Keuangan Di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo

$H_{a1}$ : Literasi keuangan berpengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku Keuangan Di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo

- Ho2: Inklusi keuangan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku Keuangan Di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo
- Ha2: Inklusi keuangan berpengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku Keuangan Di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo
- Ho3: Literasi Keuangan dan inklusi keuangan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku Keuangan Di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo
- Ha3: Literasi Keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku Keuangan Di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berpijak pada paradigma positivisme, yang diterapkan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Data dikumpulkan menggunakan alat/instrumen penelitian, lalu dianalisis secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. (Sugiyono, 1967)

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat

Tempat penelitian dilakukan di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo dari bulan Januari 2025 sampai dengan Agustus 2025. Yang mana data dalam penelitian ini diperoleh dari warga yang mempunyai kedai/warung di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo.

##### 2. Waktu

**Tabel 3. 1  
Jadwal Penelitian**

Kegiatan	Apr	Mei	Jun	Juli	Agst
Penyusunan Proposal Skripsi					
Bimbingan Proposal Skripsi					
Seminar Proposal					
Revisi Setelah Seminar					
Penelitian					
Sidang Munaqasah					

### C. Sumber Data

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian dari sumber yang diteliti. Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo.

### D. Populasi dan Sample

#### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan area generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan ciri-ciri tertentu, yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan (Sugiyono, 1967). Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 417 jumlah pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo. (Dinas Koperindag Tanah Datar, 2025)

**Tabel 3. 2**  
**Jumlah Pelaku UMKM Tahun 2025**

No	Jenis UMKM	Jumlah UMKM
1.	Toko Kelontong	155
2.	Kuliner	100
3.	Pertanian, perikanan dan peternakan	18
4.	Kosmetik dan Fashion	40
5.	Elektronik dan perabotan	6
6.	Fotocopy	6
7.	Perlengkapan listrik	1
8.	Apotik	3
9.	Konter Hp	7
10.	Bengkel dan cucian motor	8
11.	Toko buah	7
12.	Papan bunga dan batu nisan	3
13.	Rempah-rempah	6
14.	Penjual kue	2

No	Jenis UMKM	Jumlah UMKM
15.	Penjahit	8
16.	Petshop	2
17.	Studio Foto	3
18.	Barang bekas	3
19.	Laundry	4
20.	Toko bangunan	2
21.	Minuman	31
22.	Toko Mainan	1
<b>Jumlah</b>		<b>417</b>

Sumber: Dinas Koperindag Tanah Datar, 2025

## 2. Sample

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Jika ukuran populasi terlalu besar dan peneliti tidak mampu meneliti seluruhnya karena keterbatasan waktu, biaya, atau tenaga, maka pengambilan sampel dari populasi tersebut dapat dilakukan sebagai perwakilan dalam penelitian (Sugiyono, 1967). Dalam penelitian ini teknik sampel yang peneliti gunakan adalah *random sampling* yakni penentuan sampel dimana Jumlah Pelaku UMKM Di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo dengan jumlah 417 orang. Sehingga sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin*, sebagai berikut:

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Keterangan:

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Error level (tingkat kesalahan)

$$n = \frac{417}{1 + 417(5\%)^2}$$

$$n = \frac{417}{1 + 417(0.0025)}$$

$$n = \frac{417}{1 + 417(0.0025)}$$

$$n = \frac{417}{1 + 1,0425}$$

$$n = \frac{417}{2,0425}$$

$$n = 204,16$$

$n = 204,16$  jadi jumlah sampel dibulatkan menjadi 205 responden.

### E. Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian kuantitatif adalah sarana yang vital dalam menghimpun data secara ilmiah yang bisa diperhitungkan secara statistic. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan saintifik dan teknik statistic untuk mengukur sejumlah variabel di dalam sebuah kelompok populasi, memastikan hasilnya bersifat obyektif dan dapat dipercaya. Contoh intrumen penelitian kuantitatif meliputi kuesioner, tes, dan pengamatan terstruktur. Informasi yang terkumpul dari intrumen ini kemudian diproses dan dianalisis menggunakan teknik statistic yang canggih, memungkinkan para peneliti menghasilkan data yang tepat dan bersifat ilmiah. (Nasution, 2016, p. 120).

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka data yang diperoleh dari hasil intrumen akan diolah dengan skala likert dengan memberikan skor pada masing-masing butir pernyataan. Butir pernyataan akan disusun dalam bentuk lima skala yaitu:

**Tabel 3. 3**  
**Skala Likert**

No	Pilihan Jawaban	Kode	Skala/Nilai
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Kurang Setuju	KS	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Kisi-kisi intrumen ini bertujuan agar penyusunan intrumen lebih sistematis sehingga mudah dikontrol dan dikoreksi. Berikut adalah kisi-kisi intrumen tersebut:

**Tabel 3. 4**  
**Kisi-kisi Indikator**

Variabel	Indikator	Sumber
Perilaku Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan tentang konsep keuangan</li> <li>2. Kemampuan komunikasi keuangan</li> <li>3. Kemampuan mengelola keuangan pribadi</li> <li>4. Kemampuan membuat keputusan keuangan yang tepat</li> <li>5. Kepercayaan diri dalam merencanakan masa depan keuangan</li> </ol>	(Remund, 2010)
Literasi Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengendalian pengeluaran (<i>Spending control</i>)</li> <li>2. Pembuatan anggaran (<i>Budgeting</i>)</li> <li>3. Kebiasaan menabung (<i>Savings behavior</i>)</li> <li>4. Penggunaan utang/lembaga keuangan (<i>Credit usage</i>)</li> <li>5. Perencanaan keuangan jangka panjang (<i>Financial planning</i>)</li> </ol>	( <i>OECD / INFE 2023 International Survey of Adult Financial Literacy, 2023</i> )
Inklusi Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemilikan Rekening Formal</li> <li>2. Transaksi Digital</li> <li>3. Tabungan Tradisional/Formal</li> <li>4. Pinjaman dari Sumber Formal</li> <li>5. Dana Cadangan (<i>Remitansi</i>)</li> </ol>	(World Bank, 2015)

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah Angket (*Quesioner*). Angket atau kuesioner juga digunakan sebagai intrumen dalam penelitian kuantitatif. Intrumen ini berisi serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Prawiyogi et al., 2021, p. 449).

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan cara membagikan pertanyaan tertulis kepada responden yaitu Pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo.

## **G. Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis Data Untuk mengolah data primer yang didapat, yaitu:

### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dapat digunakan apabila peneliti ingin mendeskripsikan data sampel untuk populasi dimana sampel diambil.

Statistik deskriptif dapat disajikan melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram maupun perhitungan. Perlu diperhatikan bahwa di dalam uji statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi dan tidak ada derajat kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi sehingga tidak ada kesalahan generalisasi. (Darma, 2021)

### **2. Uji Instrument**

#### **a. Uji Validitas**

Uji Validitas adalah uji instrumen data yang berguna dalam mengetahui seberapa cermat suatu item yang digunakan dalam mengukur apa yang akan diukur. Item baru dikatakan valid jika korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal tersebut menunjukkan terdapat dukungan item dalam mengungkapkan sesuatu yang ingin diungkapkan. Item ini biasanya berisi pertanyaan dan pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan kuesioner untuk tujuan mengungkapkan sesuatu (Priyatno, 2014). Uji Validitas adalah kemampuan yang dimiliki kuesioner dalam mengukur apa yang akan diukur.

Teknik korelasi yang bisa dipakai yaitu teknik korelasi product moment dan berguna agar mengetahui apakah nilai korelasi antar setiap pertanyaan itu signifikan, bisa dilihat dari tabel nilai product moment atau menggunakan SPSS 26 untuk mengujinya. Bagi setiap pertanyaan

atau pernyataan yang tidak valid wajib dibuang atau atau dipakai untuk instrument pertanyaan atau pernyataan (Noor). Berikut ini dasar dalam pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Jika  $r_{hitung}$  positif,  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka butir atau item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika  $r_{hitung}$  positif, serta  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir atau item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

Alat yang digunakan dalam menunjukkan ukuran penyimpanan dari tujuan, sehingga penyimpanan ini dikatakan dengan kesalahan (*error*) atau varian (Jogiyanto, 2014).

Adapun hasil uji validitas masing-masing data dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan**

No Butir Instrumen	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Soal 1	0,460	0,3610	Valid
Soal 2	0,525	0,3610	Valid
Soal 3	0,768	0,3610	Valid
Soal 4	0,620	0,3610	Valid
Soal 5	0,522	0,3610	Valid
Soal 6	0,532	0,3610	Valid
Soal 7	0,562	0,3610	Valid
Soal 8	0,672	0,3610	Valid
Soal 9	0,461	0,3610	Valid
Soal 10	0,569	0,3610	Valid
Soal 11	0,509	0,3610	Valid
Soal 12	0,705	0,3610	Valid
Soal 13	0,432	0,3610	Valid
Soal 14	0,562	0,3610	Valid
Soal 15	0,585	0,3610	Valid

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 26, maka dapat diketahui bahwa semua pernyataan dalam angket pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo dapat dikatakan valid. Pernyataan yang dinyatakan valid dapat dilihat jika pernyataan memiliki nilai  $r_{hitung} \geq 0,3610$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dapat digunakan ke tahap pengolahan data lebih lanjut adalah sebanyak 15 pernyataan.

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan**

No Butir Instrumen	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Soal 1	0,550	0,3610	Valid
Soal 2	0,637	0,3610	Valid
Soal 3	0,621	0,3610	Valid
Soal 4	0,418	0,3610	Valid
Soal 5	0,416	0,3610	Valid
Soal 6	0,473	0,3610	Valid
Soal 7	0,747	0,3610	Valid
Soal 8	0,601	0,3610	Valid
Soal 9	0,774	0,3610	Valid
Soal 10	0,753	0,3610	Valid
Soal 11	0,688	0,3610	Valid
Soal 12	0,678	0,3610	Valid
Soal 13	0,389	0,3610	Valid
Soal 14	0,419	0,3610	Valid
Soal 15	0,574	0,3610	Valid

*Sumber: Output SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 26, maka dapat diketahui bahwa semua pernyataan dalam angket pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau

Buo dapat dikatakan valid. Pernyataan yang dinyatakan valid dapat dilihat jika pernyataan memiliki nilai  $r_{hitung} \geq 0,3610$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dapat digunakan ke tahap pengolahan data lebih lanjut adalah sebanyak 15 pernyataan.

**Tabel 3. 7**  
**Hasil Uji Validitas Perilaku Keuangan**

No Butir Instrumen	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Soal 1	0,448	0,3610	Valid
Soal 2	0,496	0,3610	Valid
Soal 3	0,735	0,3610	Valid
Soal 4	0,673	0,3610	Valid
Soal 5	0,640	0,3610	Valid
Soal 6	0,649	0,3610	Valid
Soal 7	0,674	0,3610	Valid
Soal 8	0,845	0,3610	Valid
Soal 9	0,584	0,3610	Valid
Soal 10	0,464	0,3610	Valid
Soal 11	0,534	0,3610	Valid
Soal 12	0,739	0,3610	Valid
Soal 13	0,641	0,3610	Valid
Soal 14	0,582	0,3610	Valid
Soal 15	0,510	0,3610	Valid

*Sumber: Output SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 26, maka dapat diketahui bahwa semua pernyataan dalam angket pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo dapat dikatakan valid. Pernyataan yang dinyatakan valid dapat dilihat jika pernyataan memiliki nilai  $r_{hitung} \geq 0,3610$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dapat digunakan ke tahap pengolahan data lebih lanjut adalah sebanyak 15 pernyataan.

## b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabilitas atau handal ketika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Maka semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu alat pengukur maka semakin stabil alat pengukur tersebut. Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$  (Ghozali, 2016).

Perhitungan statistic dalam uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS Statistics version 26. Berikut Hasil Uji Reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 8**  
**Uji Reliabilitas Variabel Literasi Keuangan 30 Responden**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,842	15

*Sumber: Output SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel 3. diatas, uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 26 dinyatakan bahwa variabel literasi keuangan dinyatakan reliabel, karena nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  yaitu 0,842. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan adalah baik.

**Tabel 3. 9**  
**Uji Reliabilitas Variabel Inklusi Keuangan 30 Responden**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,846	15

*Sumber: Output SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 26 dinyatakan bahwa variabel literasi keuangan dinyatakan reliabel, karena nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  yaitu 0,846. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel inklusi keuangan adalah baik.

**Tabel 3. 10**  
**Uji Reabilitas Variabel Perilaku Keuangan 30 Responden**

Cronbach's Alpha	N of Items
0,875	15

*Sumber: Output SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 26 dinyatakan bahwa variabel literasi keuangan dinyatakan reliabel, karena nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$  yaitu 0,875. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku keuangan adalah baik.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk membantu ketepatan dalam melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis hanya dapat dilakukan jika variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal, maka dari itu diperlukan uji normalitas (Handayani & Subakti, 2020).

Uji normalitas adalah suatu prosedur statistik untuk menguji suatu data atau sampel berasal dari populasi apakah terdistribusi normal atau mendekati distribusi normal. Distribusi normal, dikenal juga sebagai distribusi bell-shaped atau distribusi Gauss, merupakan salah satu jenis distribusi probabilitas yang sering ditemukan dalam banyak fenomena alam dan sosial (Putri et al., 2023, p. 566).

Uji normalitas yang digunakan adalah dengan metode *Kolmogorov Smirnov*. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Data dapat dikatakan mempunyai distribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$  (Hadija Difinubun et al., 2023, p. 78).

Dalam Uji *Kolmogorov Smimov* dalam penelitian ini digunakan untuk melihat variabel normal atau tidaknya dengan menggunakan asumsi sebagai berikut:

- 1) Jika profitabilitas lebih besar dari 0,1 maka  $H_0$  diterima, dan dinyatakan variabel residual normal.

- 2) Jika profitabilitas lebih kecil dari 0,1 maka  $H_0$  ditolak, dan dinyatakan variabel tidak normal

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi antara variabel bebas atau antar variabel bebas tidak bersifat saling bebas. Besaran (*quality*) yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah faktor inflasi ragam (*Variance Inflation Factor/ VIF*). VIF digunakan sebagai kriteria untuk mendeteksi multikolinieritas pada regresi linier yang melibatkan lebih dari dua variabel bebas. Nilai VIF lebih besar dari 10 mengidentifikasi adanya masalah multikolinieritas yang serius (Sriningsih et al., 2018, p. 19).

Uji multikolinieritas ditujukan untuk melihat hubungan atau korelasi antara masing-masing variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika antar variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Yaldi et al., 2022).

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Dalam uji heteroskedastisitas terdapat tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan lain. Menurut (Ghozali, 2015), mengatakan jika varian data residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dipakai untuk mengetahui apakah ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, ialah terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam semua pengamatan terhadap model regresi (Priyatno, 2014). Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat diketahui dengan

menggunakan scatter plot. Berikut beberapa dasar dalam pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola tertentu seperti bergelombang, melebar, dan menyempit maka heteroskedasrisitas mengidikasikan telah terjadi.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik yang menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

#### **d. Analisis Regresi Linear Berganda**

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variable bebas atau *predictor*. Dalam bahasa inggris, istilah ini disebut dengan multiple linear regression. Diasumsikan bahwa yang menjadi objek dalam penelitian adalah luas tanah, luas bangunan, usia bangunan, jarak rata-rata dari pusat keramaian, banyak kamar tidur, dan daya listrik terpasang terhadap harga rumah. sehingga pentingnya variabel-variabel yang berpengaruh dengan tujuan penjualan rumah menghasilkan keuntungan yang tinggi dan mencari persamaan antar variabel. Menurut (Sugiyono, 2012), analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya). Dalam hal ini, ada tiga variable bebas dan satu variable terikat. Dengan demikian, Regresi Linier Berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Ket:

- Y = Variabel Perilaku Keuangan.
- a = Konstanta
- X<sub>1</sub> = Variabel Literasi Keuangan
- X<sub>2</sub> = Variabel Inklusi Keuangan
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi variabel independen
- e = Standar Error

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (t)

Uji t adalah salah satu bagian dari uji statistika parametrik digunakan dalam menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis nol yang menyatakan bahwa diantara dua buah rata-rata sampel yang akan diambil secara acak dari populasi yang tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dalam uji t ada beberapa langkah yaitu membuat hipotesis, menentukan nilai signifikan yang digunakan, perhitungan nilai t, menentukan t tabel dan df lalu membuat sebuah keputusan (Nuryadi, 2017). Uji t dipakai untuk mengetahui apakah variabel bebas (*independen*) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo.

Hasil perhitungan atau t hitung selanjutnya akan dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% atau 0,05. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis diuraikan sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung  $>$  dari t tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (Signifikan  $<$  dari t tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (Signifikan  $>0,05$ ), maka secara parsial variabel independen (X) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika t hitung  $<$  dari t tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (Signifikan  $>0,05$ ), maka secara parsial variabel independen (X) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

##### b. Uji Simultan (F)

Uji simultan adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen bersama-sama

berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$ . Uji simultan digunakan untuk memberitahukan bagian pada setiap variabel independen apakah berpengaruh pada variabel dependen secara bersama-sama (Sriyana, 2014).

- 1) Jika nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka hipotesis ditolak, maksudnya secara bersama-sama variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai  $f_{hitung} < f_{tabel}$  secara maka hipotesis diterima, maksudnya bersama-sama variabel dependen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh disiplin kerja, kompetensi, dan kepemimpinan terhadap Kinerja. Jika nilai  $R^2$  mendekati nol (0) berarti semakin lemah variasi variabel bebas menerangkan variabel terikat. Jika nilai  $R^2$  mendekati satu (1) berarti semakin kuat variasi variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Perhitungan koefisien determinasi simultan ( $R^2$ ) dalam penelitian ini menggunakan SPSS for Windows Versi 26. (Ghozali, 2011:97)

Adjusted $R^2$	Interpretasi Umum
< 0,10 ( <10% )	Sangat lemah → model hampir tidak menjelaskan variabel dependen
0,10 – 0,30 (10%–30%)	Lemah → masih ada pengaruh, tapi banyak faktor lain di luar model
0,30 – 0,50 (30%–50%)	Sedang → model cukup mampu menjelaskan variabel dependen

<b>Adjusted R<sup>2</sup></b>	<b>Interpretasi Umum</b>
0,50 – 0,75 (50%–75%)	Kuat → model menjelaskan sebagian besar variasi
> 0,75 (>75%)	Sangat kuat → model menjelaskan hampir seluruh variasi variabel dependen

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Nagari Tigo Jangko**

##### **1. Sejarah Nagari Tigo Jangko**

Nagari Tigo Jangko merupakan salah satu nagari yang berada di Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Nama “Tigo Jangko” secara historis memiliki makna yang berkaitan dengan tiga pemangku adat utama (tiga jangko/penguasa wilayah adat) yang dahulu menjadi pelindung dan pemimpin masyarakat di wilayah tersebut. Dalam sistem sosial Minangkabau, nagari memiliki struktur adat yang kuat dan diwariskan secara turun-temurun, termasuk dalam aspek pemerintahan, musyawarah, dan penyelesaian masalah adat.

Secara turun-temurun, Nagari Tigo Jangko telah menjadi pusat kegiatan masyarakat adat Minangkabau yang mengedepankan nilai-nilai adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah. Jejak sejarah ini masih terlihat dari keberadaan balai adat, surau-surau tradisional, dan sistem kepemimpinan adat yang masih dijalankan hingga kini.

Pada masa pemerintahan kolonial Belanda, wilayah ini menjadi salah satu nagari yang cukup aktif dalam perlawanan terhadap kolonialisme, serta menjadi jalur strategis penghubung antara wilayah Lintau, Sijunjung, dan Tanah Datar. Seiring dengan perkembangan zaman, nagari ini mulai mengalami modernisasi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya.

Nagari Tigo Jangko secara administratif terdiri dari enam jorong, yaitu:

- a. Jorong Abdul Rahman
- b. Jorong Rajawali
- c. Jorong Tuanku Lareh
- d. Jorong Bukit Barisan
- e. Jorong Gunung Seribu
- f. Jorong Cendrawasih

Berdasarkan data yang ada sampai sekarang tercatat telah 8 Orang Wali Nagari Tigo Jangko, yaitu:

**Tabel 4. 1**  
**Kepemimpinan Nagari Tigo Jangko**

<b>Nama/Gelar</b>	<b>Masa Jabatan</b>
Masyamaran	1990–1998
Suyir Malin Pahlawan	1990–1998
Laminsar	1999–2000
Khairuddin Nur, S. Ag	2000–2004
N. Rajo Manangah	2005–2011
Indra Gunalan	2011–2017
Dra. Nita Jondru	Okt 2020
Mustafa Kamal/Dt. Incek Gagah	Jan 2022–Sekarang

*Sumber: Kantor Wali Nagari Tigo Jangko, 2025*

Wilayah ini memiliki luas sekitar 24,11 km<sup>2</sup>, dengan jumlah penduduk lebih dari 7.000 jiwa dan sekitar 1.600 kepala keluarga. Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, pelaku UMKM, dan juga pengrajin tenun. Nagari ini juga dikenal sebagai sentra industri tenun songket, yang tidak hanya memperkuat sektor ekonomi tetapi juga menjadi bagian dari pelestarian budaya lokal.

Fasilitas umum di nagari ini meliputi sekolah-sekolah formal dari jenjang SD hingga SMK, puskesmas, puskesmas pembantu, serta pasar tradisional Balai Jum'at (Pasar Serikat) yang menjadi pusat ekonomi masyarakat. Selain itu, terdapat Balai Adat Nagari Tigo Jangko yang berfungsi sebagai pusat kegiatan budaya dan musyawarah adat.

Nagari ini juga rutin menggelar event budaya tahunan seperti “Festival Selaju Sampan”, yang menjadi daya tarik wisata dan memperkuat identitas lokal di tengah kemajuan zaman. Acara ini juga mendukung perkembangan UMKM dan pariwisata berbasis budaya.

Dengan kekayaan sejarah, budaya, dan sosial ekonomi yang dimilikinya, Nagari Tigo Jangko menjadi lokasi yang tepat untuk dijadikan tempat penelitian, khususnya yang berkaitan dengan perilaku keuangan, literasi digital, serta penerimaan terhadap teknologi keuangan modern seperti digital banking dan marketplace.

## **2. Peta dan Kondisi Umum Nagari Tigo Jangko**

Nagari Tigo Jangko terletak pada koordinat sekitar  $0^{\circ}25'$ – $0^{\circ}30'$  LS dan  $100^{\circ}43'$ – $100^{\circ}48'$  BT, dengan ketinggian antara 250 hingga 275 meter di atas permukaan laut (mdpl). Luas wilayahnya mencapai sekitar 24,11 km<sup>2</sup>. Menurut data resmi Kecamatan Lintau Buo, Nagari Tigo Jangko memiliki batasan administratif sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Pangian dan Nagari Taluak.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Pangian dan Nagari Tanjung Bonai Aur (Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung).
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Kumanis dan Nagari Tanjung Bonai Aur (Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung).
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Atar (Kecamatan Padang Ganting / Kota Sawahlunto).

Selain itu, Nagari ini berada dalam wilayah Kecamatan Lintau Buo, yang berbatasan dengan kabupaten dan kecamatan tetangga seperti Kutub kabupaten Sijunjung, Padang Ganting, dan Lintau Buo Utara.

Jumlah penduduk Nagari Tigo Jangko per tahun terakhir mencapai lebih dari 7.000 jiwa atau sekitar 1.600 kepala keluarga. Mata pencaharian utama penduduk meliputi sektor pertanian, perdagangan kecil, usaha warung/kedai makanan, serta industri rumah tangga seperti tenun songket.

Dalam bidang pendidikan, tersedia berbagai lembaga pendidikan mulai dari tingkat SD, SMP, SMA, hingga SMK. Fasilitas umum lainnya seperti pasar tradisional Balai Jum'at, Puskesmas, Pustu, serta Balai Adat Nagari turut mendukung kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.

Selain itu, nagari ini dikenal aktif dalam penyelenggaraan kegiatan budaya dan pariwisata, salah satunya adalah Festival Selaju Sampan di Tobek Panjang yang menjadi daya tarik wisata budaya tahunan. Keaktifan masyarakat dalam kegiatan adat dan ekonomi menjadikan Nagari Tigo Jangko sebagai lokasi yang representatif dalam penelitian ini.

### 3. Topografi

Topografi merupakan gambaran tingkat kemiringan dan ketinggian suatu daerah dari permukaan laut. Kondisi ini merupakan salah satu yang mempengaruhi tingkat kesuburan tanah/tanaman sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 2**  
**Topografi**

<b>Aspek</b>	<b>Keterangan</b>
Ketinggian	250 – 275 meter di atas permukaan laut (mdpl)
Bentuk Wilayah	Berbukit dan bergelombang, dataran tinggi khas Minangkabau
Suhu Udara Rata-rata	21°C – 28°C
Curah Hujan	Tinggi (beriklim tropis basah)
Pemanfaatan Lahan	Pertanian, perkebunan, pemukiman, sentra kerajinan (tenun songket)
Aksesibilitas Wilayah	Terhubung ke jalan lintas Lintau – Sijunjung, infrastruktur cukup baik

*Sumber: Kantor Wali Nagari Tigo Jangko, 2025*

### 4. Hidrologi

Hidrologi adalah cabang ilmu geografi yang mempelajari tentang air yang ada di permukaan bumi dan di bawah permukaan tanah, termasuk pergerakan, distribusi, dan kualitas air di suatu wilayah. Hidrologi

mencakup berbagai proses seperti *presipitasi* (hujan), aliran permukaan (*run-off*), *infiltrasi*, penguapan (*evaporasi*), dan air tanah (*groundwater*).

**Tabel 4.3**  
**Hidrologi**

<b>Aspek</b>	<b>Keterangan</b>
Sumber Air Permukaan	Sungai kecil, aliran anak sungai Batang Sinamar
Sistem Irigasi	Irigasi teknis dan setengah teknis untuk lahan sawah dan ladang
Sumber Air Minum	Sumur gali, air tanah, serta jaringan air bersih dari PDAM dan mata air
Debit Air	Stabil sepanjang tahun, meningkat saat musim hujan
Kualitas Air	Cukup baik dan digunakan untuk keperluan rumah tangga dan pertanian
Potensi Banjir	Relatif rendah, namun terdapat genangan di daerah dataran saat hujan lebat
Pengelolaan Lingkungan	Dikelola oleh masyarakat dan pemerintah nagari melalui kelompok tani dan LPM

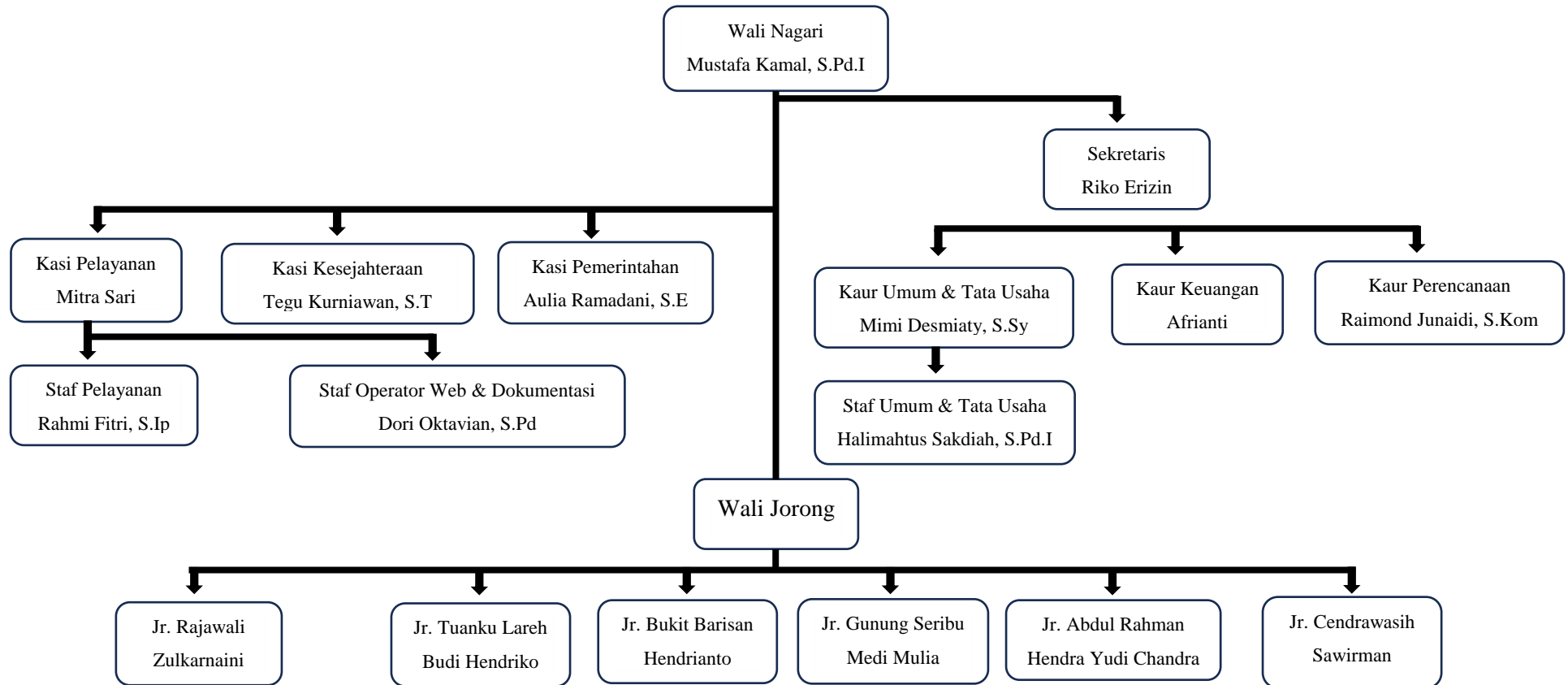
*Sumber: Kantor Wali Nagari Tigo Jangko, 2025*

Secara hidrologi, Nagari Tigo Jangko memiliki sistem perairan yang didukung oleh sungai kecil dan saluran irigasi yang memadai. Ketersediaan air permukaan dan air tanah relatif stabil sepanjang tahun, sehingga mencukupi kebutuhan masyarakat baik untuk konsumsi, pertanian, maupun usaha rumah tangga. Selain itu, pengelolaan sumber daya air dilakukan secara partisipatif oleh masyarakat melalui kelompok tani dan lembaga pemerintahan nagari.

## **5. Kondisi Pemerintahan Nagari Tigo Jangko**

Nagari Tigo Jangko terdiri dari 6 jorong dan terbentuk atas 3 suku yang tersebar disetiap jorong yang menjadi satu kesatuan masyarakat adat sehingga menjadi nagari yang bernama Tigo Jangko. Nagari dipimpin oleh seorang kepala nagari yang disebut wali nagari. Berikut struktur organisasi pemerintahan Nagari Tigo Jangko:

**Gambar 4. 1**  
**Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK)**  
**Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo**



## B. Hasil Penelitian dan Analisis

### 1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah melihat seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko. Untuk mengetahui hal tersebut maka penulis melakukan penyebaran angket kepada responden.

Dalam pelaksanaan penelitian ini yang penulis teliti di Nagari Tigo Jangko di tetapkan kepada 205 responden, angket ini dibagikan langsung kepada masyarakat Nagari Tigo Jangko dalam bentuk pernyataan dan semuanya bisa diolah lebih lanjut dengan menggunakan SPSS 26.

### 2. Uji Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambar data secara umum nilai rata-rata (Mean) tertinggi (Maximal), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2) dan Perilaku Keuangan (Y). Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	205	52.00	74.00	64.8000	3.85827
Inklusi Keuangan	205	57.00	75.00	62.6683	2.73094
Perilaku Keuangan	205	58.00	73.00	64.9659	3.70265
Valid N (listwise)	205				

Berdasarkan Hasil Uji Statistik Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Literasi Keuangan (X1), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 52 sedangkan nilai maksimum sebesar 74 dan rata-rata Literasi Keuangan yang setiap bulannya sebesar 64,8000. Standar deviasi data Literasi Keuangan adalah sebesar 3,85827.

- b. Variabel Inklusi Keuangan (X1), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 57 sedangkan nilai maksimum sebesar 75 dan rata-rata Literasi Keuangan yang setiap bulannya sebesar 62,6683. Standar deviasi data Literasi Keuangan adalah sebesar 2,73094

### 3. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan metode *pearson correlation* dengan tingkat signifikansi 0,05. Uji validitas ini dilakukan kepada 205 orang responden di Nagari Tigo Jangko dengan terdiri dari 45 pernyataan yang terdiri dari 15 pernyataan tentang literasi keuangan, 15 pernyataan tentang inklusi keuangan dan 15 pernyataan tentang perilaku keuangan, sehingga dapat diketahui  $r_{\text{tabel}}$  adalah 0,1371 (*lampiran*). Pernyataan dinyatakan valid, jika  $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$  dengan nilai *pearson correlation* di atas 0,1371. Adapun hasil uji validitas masing-masing data dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan**

No Butir Instrumen	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Soal 1	0,332	0,1371	Valid
Soal 2	0,327	0, 1371	Valid
Soal 3	0,405	0, 1371	Valid
Soal 4	0,412	0, 1371	Valid
Soal 5	0,403	0, 1371	Valid
Soal 6	0,429	0, 1371	Valid
Soal 7	0,282	0, 1371	Valid
Soal 8	0,437	0, 1371	Valid
Soal 9	0,329	0, 1371	Valid
Soal 10	0,289	0, 1371	Valid
Soal 11	0,480	0, 1371	Valid
Soal 12	0,450	0, 1371	Valid
Soal 13	0,370	0, 1371	Valid
Soal 14	0,486	0, 1371	Valid

No Butir Instrumen	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Soal 15	0,458	0,1371	Valid

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti. Pada tahap awal, instrumen variabel Literasi Keuangan diuji kepada 30 responden di luar sampel penelitian dan seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya, uji validitas kembali dilaksanakan pada 205 responden sampel penelitian utama untuk memperkuat keabsahan instrumen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel*, dengan rumus  $df = n - 2$  sehingga diperoleh  $df = 205 - 2 = 203$ , maka nilai *r tabel* sebesar 0,1371. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan variabel Literasi Keuangan memiliki nilai *r hitung* lebih besar daripada *r tabel* (0,1371), sehingga semua item kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis.

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Validitas Inklusi Keuangan**

No Butir Instrumen	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Soal 1	0,384	0,1371	Valid
Soal 2	0,378	0,1371	Valid
Soal 3	0,372	0,1371	Valid
Soal 4	0,367	0,1371	Valid
Soal 5	0,185	0,1371	Valid
Soal 6	0,496	0,1371	Valid
Soal 7	0,437	0,1371	Valid
Soal 8	0,339	0,1371	Valid
Soal 9	0,463	0,1371	Valid
Soal 10	0,449	0,1371	Valid
Soal 11	0,474	0,1371	Valid

No Butir Instrumen	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Soal 12	0,388	0, 1371	Valid
Soal 13	0,354	0, 1371	Valid
Soal 14	0,370	0, 1371	Valid
Soal 15	0,449	0, 1371	Valid

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, Berdasarkan tabel 4.4 di atas, uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti. Pada tahap awal, instrumen variabel Inklusi Keuangan diuji kepada 30 responden di luar sampel penelitian dan seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya, uji validitas kembali dilaksanakan pada 205 responden sampel penelitian utama untuk memperkuat keabsahan instrumen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel*, dengan rumus  $df = n - 2$  sehingga diperoleh  $df = 205 - 2 = 203$ , maka nilai *r tabel* sebesar 0,1371. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan variabel Literasi Keuangan memiliki nilai *r hitung* lebih besar daripada *r tabel* (0,1371), sehingga semua item kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis.

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Validitas Perilaku Keuangan**

No Butir Instrumen	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Soal 1	0,304	0,1371	Valid
Soal 2	0,444	0, 1371	Valid
Soal 3	0,555	0, 1371	Valid
Soal 4	0,247	0, 1371	Valid
Soal 5	0,400	0, 1371	Valid
Soal 6	0,466	0, 1371	Valid
Soal 7	0,274	0, 1371	Valid
Soal 8	0,504	0, 1371	Valid

No Butir Instrumen	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Soal 9	0,345	0,1371	Valid
Soal 10	0,436	0,1371	Valid
Soal 11	0,380	0,1371	Valid
Soal 12	0,455	0,1371	Valid
Soal 13	0,429	0,1371	Valid
Soal 14	0,380	0,1371	Valid
Soal 15	0,399	0,1371	Valid

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti. Pada tahap awal, instrumen variabel Perilaku Keuangan diuji kepada 30 responden di luar sampel penelitian dan seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya, uji validitas kembali dilaksanakan pada 205 responden sampel penelitian utama untuk memperkuat keabsahan instrumen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai *r hitung* dengan *r tabel*, dengan rumus  $df = n - 2$  sehingga diperoleh  $df = 205 - 2 = 203$ , maka nilai *r tabel* sebesar 0,1371. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan variabel Literasi Keuangan memiliki nilai *r hitung* lebih besar daripada *r tabel* (0,1371), sehingga semua item kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis.

#### 4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas yang dilakukan pada semua item pernyataan kuesioner yang diberikan kepada 205 orang responden. Item pernyataan reliabel apabila Cronbach's Alpha  $> 0,60$ . Perhitungan statistic dalam uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program IBM

SPSS Statistics version 26. Berikut Hasil Uji Reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan**

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.606	15

*Sumber: Output SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 26 dinyatakan bahwa variabel literasi keuangan dinyatakan reliabel, karena nilai Cronbach's *Alpha* > 0,60 yaitu 0,606. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan adalah baik.

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Inklusi Keuangan**

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.615	15

*Sumber: Output SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 26 dinyatakan bahwa variabel literasi keuangan dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 yaitu 0,615. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel inklusi keuangan adalah baik.

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Keuangan**

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.627	15

*Sumber: Output SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 26 dinyatakan bahwa variabel literasi keuangan dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 yaitu 0,627. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku keuangan adalah baik.

## 5. Teknik Analisis Data

### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur statistik untuk menguji suatu data atau sampel berasal dari populasi apakah terdistribusi normal atau mendekati distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 26 untuk menguji normalitas residual.

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		205
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.17449743
Most Extreme Differences	Absolute	.042
	Positive	.042
	Negative	-.029
Test Statistic		.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber: Output SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, uji normalitas dengan menggunakan SPSS 26 dapat diketahui bahwasanya data yang normal adalah data yang memiliki Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05, sehingga dari tabel diatas nilai Asymp.Sig. (2-tailed) nilainya 0,200

dimana nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga data tersebut dapat dikatakan normal.

## 2) Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi antara variabel bebas atau antar variabel bebas tidak bersifat saling bebas. Untuk itu maka dilakukan sebuah pengujian dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai yang direkomendasikan pada nilai tolerance ialah  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Jika nilai tolerance adalah  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolonieritas dan sebaliknya, jika nilai *tolerance* adalah  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$  maka model yang diajukan dalam penelitiannya mengalami multikolonieritas.

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19.814	6.571		3.016	.003		
	Literasi Keuangan	.478	.058	.498	8.242	.000	.995	1.005
	Inklusi Keuangan	.226	.082	.167	2.757	.006	.995	1.005

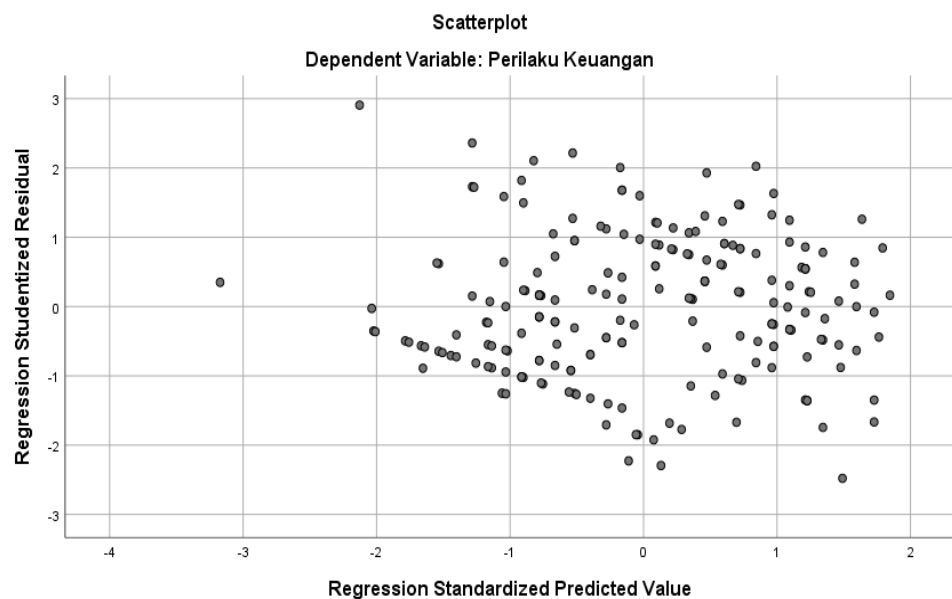
a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

*Sumber: Output SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, dapat diketahui bahwasanya hasil uji multikolonieritas nilai VIF pada variabel literasi keuangan adalah 1,005 dan variabel inklusi keuangan adalah 1,005 yang mana dari dua variabel tersebut memiliki nilai  $< 10$ . Sementara nilai tolerance pada variabel literasi keuangan adalah 0,995 dan variabel inklusi keuangan adalah 0,995 yang mana dari dua variabel tersebut memiliki nilai  $> 0,01$ . Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi syarat karena tidak mengalami gejala multikolonieritas atau terbebas dari multikolonieritas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, ialah terdapat ketidaksamaan varian dari residual dalam semua pengamatan terhadap model regresi. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik Scatterplot. Dasar pengambilan heteroskedastisitas dapat dilihat berdasarkan ciri-ciri tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas adalah dari titik-titik data penyebaran diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Penyebaran titik-titik tidak boleh membentuk sebuah pola. Apabila ciri-ciri tersebut sudah terpenuhi, maka dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Namun, sebaliknya jika tidak sesuai dengan ciri-ciri tersebut maka dikatakan terjadi gejala heteroskedastisitas.



**Gambar 4. 2**  
**Scatterplot**

Berdasarkan Gambar 4.2 (*Scatterplot*), terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y. Titik-titik tidak hanya terkonsentrasi di satu sisi, serta tidak membentuk pola tertentu seperti garis lengkung, kipas, maupun

pola tertentu lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model memenuhi asumsi klasik mengenai homoskedastisitas.

#### b. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau *predictor*. Tabel hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

**Tabel 4. 13**  
**Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.814	6.571		3.016	.003
	Literasi Keuangan	.478	.058	.498	8.242	.000
	Inklusi Keuangan	.226	.082	.167	2.757	.006

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber: Output SPSS, 2025

Dari hasil pengujian tabel 4.12 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

$$Y = 19,814 + 0,478 X_1 + 0,226 X_2 + e$$

Ket:

Y = Variabel Perilaku Keuangan.

A = Konstanta

X1 = Variabel Literasi Keuangan

X2 = Variabel Inklusi Keuangan

b1, b2, b3 = Koefisien regresi variabel independen

e = Standar Error

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh bahwa koefisien regresi kedua variabel bebas, yaitu Literasi Keuangan dan Inklusi

Keuangan, bernilai positif. Artinya, terdapat hubungan yang searah antara variabel bebas dan variabel terikat; semakin tinggi literasi keuangan dan inklusi keuangan, maka semakin baik perilaku keuangan pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo. Selanjutnya, model regresi pada persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta ( $a$ ) = 19,814 merupakan nilai konstanta atau keadaan saat variabel perilaku keuangan belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel Literasi Keuangan ( $X_1$ ) dan Inklusi Keuangan ( $X_2$ ). Jika variabel independen tidak ada maka variabel perilaku keuangan tidak mengalami perubahan.
- 2) Nilai koefisien literasi keuangan ( $X_1$ ) = 0,478 yang menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Literasi Keuangan maka mempengaruhi Perilaku Keuangan sebesar 0,478 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 3) Nilai koefisien ( $X_2$ ) = 0,226 yang menunjukkan bahwa variabel Inklusi Keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Inklusi Keuangan maka mempengaruhi Perilaku Keuangan sebesar 0,226 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **c. Uji Hipotesis**

#### **1) Uji t (Uji Parsial)**

Uji t (Uji Parsial) merupakan uji yang digunakan untuk menguji pengaruh independent variabel yaitu Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap dependent variable yaitu Perilaku Keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko

Kecamatan Lintau Buo. Pengujiannya dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Selanjutnya jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima dan jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  hipotesis ditolak. Dalam uji t diperlukan pengujian  $t_{tabel}$ , dimana nilai tabel statistik dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan  $(df) = n - k - 1$  ( $n =$  total observasi), ( $k =$  jumlah variabel) maka  $df = 205 - 2 - 1 = 202$ , diperoleh nilai  $t_{tabel}$  yaitu 1,652. Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.814	6.571		3.016	.003
	Literasi Keuangan	.478	.058	.498	8.242	.000
	Inklusi Keuangan	.226	.082	.167	2.757	.006

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

*Sumber: Output SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel 4.13, dapat diketahui bahwa besarnya dari pengaruh variabel independen literasi keuangan terhadap variabel dependen perilaku keuangan dapat diketahui melalui nilai signifikansi dari setiap variabel. Dasar dari pengambilan keputusan Uji t yaitu jika nilai sig  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka terdapat pengaruh dari variabel X1 terhadap variabel Y dan begitu juga sebaliknya.

Dengan ketentuan  $df = 205 - 2 - 1 = 202$ . Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a) Perilaku Keuangan (X1) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil tabel di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,242 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,652, sehingga berlaku  $t_{hitung} >$

$t_{\text{tabel}}$  ( $8,242 > 1,652$ ) dengan nilai probabilitas signifikan  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  **ditolak** dan  $H_a$  **diterima**. Dimana  $H_a$  menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko.

b) Inklusi Keuangan (X2) terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil tabel di atas, diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2,757 dan  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,652, sehingga berlaku  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $2,757 > 1,652$ ) dengan nilai probabilitas signifikan  $0,006 > 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  **ditolak** dan  $H_a$  **diterima**. Dimana  $H_a$  menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko.

## 2) Uji F (Srimultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh semua variabel bebas (*independent*) yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk menguji signifikansinya sebuah literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap Perilaku Keuangan pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko secara simultan.

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	740.964	2	370.482	36.403	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2055.797	202	10.177		
	Total	2796.761	204			

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

b. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

*Sumber: Output SPSS, 2025*

Cara yang dipakai dalam melakukan hipotesis uji F yaitu dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Berdasarkan tabel 4.14, diketahui jika nilai  $sig < 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y dan begitu juga sebaliknya. Dengan ketentuan  $F_{tabel} = f(k; n-k) = (2; 205-2) = (2;203) = 3,04$ . Pada uji  $F_{tabel}$  diatas didapatkan hasil  $F_{hitung}$  sebesar  $36,403 > F_{tabel} 3,04$  dan dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dan ini menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap variabel Y.

#### d. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

**Tabel 4. 16**  
**Uji Koefisien Determinan ( $R_2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 <sup>a</sup>	.265	.258	3.19017

a. Predictors: (Constant), Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan

*Sumber: Output SPSS, 2025*

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*), diperoleh nilai sebesar 0,258 artinya persentase kontribusi atau sumbangan pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo sebesar 25,8% sedangkan 74,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model ini.

### C. Pembahasan Hasil Analisis Data

Pembahasan dari penelitian ini berfungsi untuk mengetahui menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan suatu alat penelitian yaitu Software Statistical *Product and Service Solution* (SPSS) dengan versi SPSS 26, uji regresi linear berganda. Secara keseluruhan pengujian literasi keuangan dan inklusi keuangan

terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo dengan persepsi sebagai variabel moderasi, yaitu sebagai berikut:

### **1. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo**

Penelitian ini dilakukan kepada 205 responden dari Pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo dengan didapatkan hasil bahwa Literasi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 26, diketahui bahwa untuk menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,242 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,652, sehingga berlaku  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $8,242 < 1,652$  dan nilai signifikan  $t_{hitung}$  0,000 lebih kecil dari level of significance (0,05). Maka dari itu perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hasil dari variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puput Andriyani dan Ari Sulistyowati (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan Di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi” ditemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan akan lebih mampu menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak dalam menjalankan usaha mereka. Keterkaitan dengan hasil penelitian ini terlihat dari kondisi pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, di mana mereka cenderung lebih tertib dalam mengelola keuangan usaha serta mampu memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Temuan ini menegaskan bahwa pemahaman yang baik terhadap aspek

keuangan berkontribusi besar dalam membentuk perilaku keuangan yang positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko, Kecamatan Lintau Buo. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Usmayanti, Kadar, Saputra, Effiyaldi, dan Lie (2023) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan pada Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Perempuan: Studi Kasus di Jambi.” Penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak, merencanakan anggaran, serta memahami risiko dan manfaat dari produk keuangan. Kedua penelitian memiliki persamaan dalam hal fokus pada upaya memahami bagaimana tingkat literasi dan akses terhadap layanan keuangan formal dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman yang memadai terhadap konsep-konsep dasar pengelolaan keuangan, seperti pencatatan keuangan, pengelolaan utang, dan perencanaan anggaran, merupakan faktor utama yang membentuk perilaku keuangan yang sehat dan rasional. Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan oleh perbedaan karakteristik geografis, sosial, dan demografis dari responden penelitian. Penelitian Usmayanti dilakukan di wilayah perkotaan (Jambi) dengan responden perempuan, yang secara umum memiliki akses yang lebih baik terhadap teknologi, informasi, serta layanan keuangan formal. Di sisi lain, penelitian ini dilakukan di wilayah perdesaan dengan responden yang lebih heterogen dari segi jenis kelamin dan latar belakang pendidikan, serta tingkat keterpaparan terhadap layanan keuangan yang relatif lebih rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko. Temuan ini sejalan dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Eka Nur Anisyah, Dahlia Pinem, dan Siti Hidayati (2021) dalam penelitiannya yang berjudul *“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang.”* Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya variabel literasi keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan inklusi keuangan dan financial technology tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisyah et al. terletak pada fokus analisis terhadap pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Keduanya menegaskan bahwa pemahaman individu terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan memiliki peran penting dalam mendorong perilaku keuangan yang lebih baik, seperti pencatatan keuangan yang teratur, perencanaan anggaran, serta pengelolaan pengeluaran dan pendapatan secara seimbang. Adapun perbedaan antara kedua penelitian terletak pada cakupan variabel yang digunakan. Penelitian oleh Anisyah et al. menambahkan variabel financial technology (fintech) sebagai salah satu faktor yang dianalisis dalam hubungannya dengan perilaku keuangan. Dalam penelitian tersebut, fintech belum memberikan pengaruh yang signifikan, yang kemungkinan disebabkan oleh tingkat adopsi teknologi keuangan digital yang masih rendah di kalangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini hanya berfokus pada dua variabel independen, yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan, tanpa menyertakan aspek fintech sebagai variabel tambahan. Hal ini disesuaikan dengan kondisi wilayah penelitian, yakni Nagari Tigo Jangko, yang merupakan daerah perdesaan dengan karakteristik sosial ekonomi dan tingkat pemanfaatan teknologi yang berbeda dengan wilayah urban.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan

pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko, Kecamatan Lintau Buo. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Ni Kadek Ratna Manika (2025) yang berjudul “*Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan pada Pelaku UMKM di Kabupaten Gianyar.*” Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pendapatan secara simultan maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Persamaan antara kedua penelitian terletak pada fokus variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan yang diuji terhadap perilaku keuangan. Keduanya menggarisbawahi bahwa kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan dasar seperti pengelolaan pendapatan, perencanaan keuangan, dan pencatatan transaksi, memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan terstruktur. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar antara kedua penelitian. Dalam penelitian Sari (2025), variabel pendapatan ditambahkan sebagai salah satu faktor independen yang dianggap turut memengaruhi perilaku keuangan pelaku UMKM. Hasilnya menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, yang berarti semakin tinggi pendapatan pelaku UMKM, maka semakin baik perilaku keuangannya. Sementara itu, penelitian ini tidak menggunakan variabel pendapatan, melainkan memasukkan tingkat pendidikan sebagai salah satu variabel independen, dengan pertimbangan bahwa pendidikan formal dapat memengaruhi kemampuan individu dalam memahami dan mengelola keuangan usaha. Selain itu, perbedaan juga terletak pada konteks wilayah penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2025) berada di Kabupaten Gianyar, yang merupakan wilayah dengan aktivitas ekonomi yang dinamis dan tingkat akses terhadap layanan keuangan formal yang relatif tinggi. Hal ini memungkinkan inklusi keuangan berfungsi secara optimal dalam mendorong perubahan perilaku keuangan. Sebaliknya, penelitian ini dilaksanakan di daerah perdesaan, yakni Nagari Tigo Jangko, yang

memiliki keterbatasan dalam hal akses layanan keuangan, penggunaan teknologi, serta sosialisasi produk keuangan formal. Hal ini dapat menjadi salah satu alasan mengapa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dalam penelitian ini.

Literasi keuangan merupakan seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang menggunakan semua sumber keuangannya untuk membuat keputusan yang baik. Dalam hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan meskipun tingkat pemahaman para pelaku UMKM.

Kesimpulan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo. Sehingga untuk meningkatkan dan menjaga agar pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko Kecamatan lintau Buo tetap berperilaku keuangan yang baik.

## **2. Pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo**

Penelitian ini dilakukan kepada 205 responden dari Pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo dengan didapatkan hasil bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan menghasilkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar (2,757) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,652) dan nilai signifikan  $t_{hitung}$  (0,006) lebih besar dari level of significance (0,05). Maka dari itu perhitungan tersebut menunjukkan bahwa hasil dari variabel inklusi keuangan (X2) berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo.

Hasil peneltian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usmayanti et al. (2023), Sari (2025), dan Andriyani & Sulistyowati (2020) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Penelitian ini

menyimpulkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal yang baik akan lebih mudah dalam mengelola keuangan usaha, melakukan pencatatan transaksi secara teratur, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat untuk kelangsungan usaha mereka. Keterkaitan dengan hasil penelitian ini terlihat dari kondisi pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko yang memiliki tingkat inklusi keuangan yang cukup baik, di mana mereka cenderung memanfaatkan produk dan layanan keuangan formal secara optimal sehingga memudahkan pengelolaan keuangan usaha secara terstruktur. Temuan ini menegaskan bahwa akses yang baik terhadap layanan keuangan berkontribusi besar dalam membentuk perilaku keuangan yang positif dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usmayanti, Kadar, Saputra, Effiyaldi, dan Lie (2023) yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan pada Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Perempuan: Studi Kasus di Jambi.” Menunjukkan bagaimana inklusi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan pelaku UMKM perempuan di Jambi. Penelitian ini menegaskan bahwa pelaku UMKM yang mampu mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal secara efektif cenderung lebih terampil dalam mengelola keuangan usaha mereka, seperti pencatatan transaksi, pengaturan arus kas, dan pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Keterkaitan dengan hasil penelitian ini terlihat dari pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko yang juga menunjukkan tingkat inklusi keuangan yang memadai. Pelaku UMKM tersebut memanfaatkan produk dan layanan keuangan formal yang tersedia untuk mendukung pengelolaan keuangan usaha secara lebih terstruktur dan efisien. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan inklusi keuangan berkontribusi signifikan dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan di kalangan pelaku UMKM.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Nur Anisyah, Dahlia Pinem, dan Siti Hidayati (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang.” Yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. Penelitian tersebut menegaskan bahwa meskipun pelaku UMKM memiliki akses terhadap layanan keuangan formal, hal tersebut belum tentu secara langsung memengaruhi cara mereka mengelola keuangan usaha. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh variasi dalam karakteristik sampel, tingkat literasi keuangan, atau faktor pendukung lain yang memengaruhi efektivitas pemanfaatan layanan keuangan formal. Keterkaitan dengan penelitian ini adalah bahwa meskipun inklusi keuangan kadang tidak selalu berpengaruh signifikan di beberapa wilayah, pada konteks Nagari Tigo Jangko, inklusi keuangan menjadi faktor penting yang mendorong perilaku keuangan yang lebih tertib dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal perlu diiringi dengan faktor pendukung lain, seperti literasi keuangan dan kondisi sosial-ekonomi yang memadai agar dapat berdampak positif terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kontekstualisasi hasil penelitian dan perlunya pendekatan yang menyeluruh dalam mengembangkan inklusi keuangan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang baik di kalangan pelaku UMKM. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menekankan pentingnya tidak hanya meningkatkan akses layanan keuangan formal, tetapi juga perlu disertai dengan peningkatan literasi keuangan agar perilaku keuangan pelaku UMKM dapat berkembang secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Ni Kadek Ratna Manika (2025) dengan judul “Pengaruh Literasi

Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku Umkm di Kabupaten Gianyar” menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Penelitian ini menegaskan bahwa pelaku UMKM yang memiliki akses dan kemampuan memanfaatkan layanan keuangan formal dengan baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan usaha mereka secara teratur dan tepat. Keterkaitan dengan hasil penelitian ini terlihat dari kondisi pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko yang juga menunjukkan tingkat inklusi keuangan yang memadai, dimana mereka memanfaatkan produk dan layanan keuangan formal untuk mendukung pengelolaan keuangan usaha secara lebih efektif. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan inklusi keuangan berkontribusi signifikan dalam membentuk perilaku keuangan yang positif dan berkelanjutan di kalangan pelaku UMKM.

### **3. Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo**

Penelitian ini dilakukan kepada 205 responden dari Pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo dengan didapatkan hasil bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

Pada hasil penelitian kepada 191 responden diperoleh bahwa pengaruh literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (Y). Berdasarkan uji F dapat diketahui nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $36,403 > F_{tabel}$  sebesar  $3,04$ , maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (literasi keuangan dan inklusi keuangan) dengan signifikan memberikan kontribusi yang besar terhadap variabel dependen (perilaku keuangan). Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh secara simultan

atau bersama-sama antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi yang ditunjukkan pada tabel Model Summary, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,258, artinya persentase pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan adalah sebesar 25,8%. Sedangkan sisanya 74,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan pelaku UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman tentang literasi keuangan, tetapi juga oleh akses terhadap layanan keuangan formal. Dengan literasi keuangan yang baik, pelaku usaha mampu merencanakan dan mengelola keuangannya secara bijak, sementara inklusi keuangan memudahkan mereka dalam mengakses fasilitas keuangan yang mendukung keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, ketika keduanya hadir secara simultan, perilaku keuangan pelaku UMKM akan menjadi lebih positif, terarah, dan berkelanjutan.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan pada penelitian ini mengenai Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo, menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan menghasilkan nilai uji  $t_{hitung}$  sebesar 8,242 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,652, sehingga berlaku  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $8,242 < 1,652$  dan nilai signifikan  $t_{hitung}$  0,000 lebih kecil dari level of significance (0,05). Dalam penelitian ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka semakin baik dan bijaksana pula perilaku keuangan yang mereka tunjukkan dalam mengelola usaha. Kesimpulan ini diperoleh dari temuan uji t yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga literasi keuangan terbukti memiliki kontribusi nyata terhadap pembentukan perilaku keuangan pelaku UMKM.
2. Variabel Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo, menunjukkan bahwa variabel inklusi keuangan menghasilkan nilai uji  $t_{hitung}$  sebesar (2,757) lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (1,652) dan nilai signifikan  $t_{hitung}$  (0,006) lebih besar dari *level of significance* (0,05). Dalam penelitian ini pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo jika pelaku UMKM memiliki akses yang lebih baik dan pemanfaatan layanan keuangan formal yang meningkat, maka perilaku keuangan mereka juga akan membaik secara nyata. Perubahan atau peningkatan pada inklusi keuangan akan

memberikan dampak yang nyata terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM. Dengan kata lain, semakin mudah pelaku UMKM mengakses produk dan layanan keuangan seperti tabungan, pinjaman, atau asuransi, dan semakin sering mereka menggunakan layanan tersebut dengan tepat, maka pengelolaan keuangan usaha dan pribadi mereka cenderung menjadi lebih teratur, disiplin, dan efektif.

3. Variabel Literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Diketahui dari hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen (literasi keuangan dan inklusi keuangan) dengan signifikan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (perilaku keuangan) pada pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo, dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $36,403 > F_{tabel}$  3,04 dan nilai Sig  $0,000 < 0,05$ . Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,258 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berkontribusi sebesar 25,8% terhadap perilaku keuangan, sedangkan sisanya sebesar 74,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Nagari Tigo Jangko Kecamatan Lintau Buo menunjukkan beberapa hal penting sebagai pembelajaran. Penelitian ini memperkuat teori Theory of Planned Behavior (TPB), khususnya pada aspek sikap dan perceived behavioral control, yang tercermin dari literasi keuangan dan inklusi keuangan. Semakin baik pemahaman seseorang terhadap pengelolaan keuangan serta semakin luas akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal, semakin besar pula kecenderungannya untuk bertindak secara bijak dan bertanggung jawab dalam hal keuangan.

Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki peran yang saling melengkapi dalam membentuk perilaku

keuangan pelaku UMKM. Oleh karena itu, kebijakan inklusi keuangan perlu dibarengi dengan peningkatan kapasitas literasi keuangan. Pemerintah dan lembaga keuangan disarankan untuk mengintegrasikan program inklusi keuangan dengan edukasi keuangan yang aplikatif, agar masyarakat tidak hanya memiliki akses ke produk keuangan, tetapi juga mampu menggunakannya secara bijak dan efektif.

Penelitian ini membuka ruang bagi peneliti berikutnya untuk mengeksplorasi lebih jauh faktor-faktor pendukung lain seperti budaya, kebiasaan lokal, atau keterbatasan pemanfaatan teknologi digital yang dapat memengaruhi efektivitas literasi dan inklusi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan pelaku UMKM di daerah pedesaan.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dijelaskan di atas peneliti memberikan saran yang dimana bermanfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam hasil penelitian ini. Berikut saran yang dijelaskan peneliti sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan tidak hanya melakukan penelitian seputar literasi keuangan dan inklusi keuangan saja. Sebaiknya menambahkan variabel lain di luar literasi dan inklusi keuangan, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM.
2. Pihak pemerintah nagari diharapkan mendorong peningkatan literasi dan inklusi keuangan pelaku UMKM melalui pembinaan berkelanjutan serta kolaborasi dengan lembaga terkait dalam penyediaan pelatihan yang sesuai kebutuhan.
3. Pelaku UMKM di Nagari Tigo Jangko diharapkan terus meningkatkan literasi keuangan melalui upaya mandiri maupun pelatihan, guna menunjang kemampuan dalam mengelola keuangan usaha secara bijak dan adaptif terhadap perubahan ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affiiifi et all. (2018). Bab II Kajian Pustaka Dan Kerangka Pemikiran. *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 2017, 9–29.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72.
- Andrian, T., Awaluddin, I., & Wulandari, I. (2019). Inklusi Keuangan dan Stabilitas Perbankan di Negara Asean. *Universitas Lampung*, 2012.
- Andriyani, P., & Sulistyowati, A. (2021). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kedai/Warung Makanan Di Desa Bahagia Kabupaten Bekasi. *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 61–70.
- Antara Jateng. (2019). *OJK tingkatkan literasi dan inklusi keuangan masyarakat*. 1.
- Apriliani, W. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Sosialisasi Orang Tua Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya. *Landasan Teori*, 2016, 1–23.
- Arianti, B. F. (2020). Pengaruh Pendapatan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Literasi Keuangan Melalui Keputusan Berinvestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 13–36.
- Arianti, B. F. (2022). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. 1–20.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Darma, B. (2021). *Statistik Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linear Sederhana, Regresi Linear Berganda, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Erna. (2022). Indikator akses keuangan. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1*, 12(2004), 6–25.
- Faradila, D., & Rafik, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dan Intensi Meminjam dari Pinjaman Online / P2P Lending pada Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 02(03), 63–76.

- Farhan, M. N. (2021). *Politeknik Negeri Jakarta Soal-Soal: 021*, 21–22.
- Febriyanti, G. A., & Wardhani, A. S. (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Esai*, 12(2), 112.
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku keuangan dan kinerja UMKM. *Business and Banking*, 11(1), 1–15.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GoodStats. (2025). *Indeks literasi dan inklusi keuangan Indonesia naik pada 2025*.
- Hadija Difinubun, S., Dominggus Nara, O., Abdin, M., Teknik, J., Politeknik, S., & Ambon, N. (2023). Analisis Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Aspek Kinerja Pekerja Pada Proyek Pembangunan Gedung Laboratorium Terpadu Pendukung Blok Masela Universitas Pattimura. *Journal Agregate*, 2(1), 76–86.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164.
- Havitz, R. A., & Murwaniputri, H. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pengusaha Kecil Asli Papua di Kota Jayapura. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 74–86.
- Hermawan, M. A. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Karyawan PT. Indokom Samudra Persada). *Skripsi*, 1–140.
- Ihsanuddin, Meirinaldi, & Hasibuan, M. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Sosial

Pemerintah Kota Padang Sidempuan. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(6), 1329–1340.

Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).

Ismail, W. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm di Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 3(3), 252–264.

Jogiyanto. (2014). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Andi.

Kapisa, M. B., Bauw, S. A., & Yap, R. A. (2021). Analisis Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua. *Lensa Ekonomi*, 15(01), 131.

Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4).

Mulyono, G. (2020). *Literasi Keuangan*. June, 8–19.

Nasution, H. F. (2016). Instrumen Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif (2016). *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), 59–75.

Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 8(2), 177–1828.

Nofranita, W., Nurul Ulya, & Fitri Yulianis. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 80–95.

Noor, J. (2012). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Kencana.

Nurulhuda, E. S., & Lutfiati, A. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. 3(1), 111–134.

Nuryadi. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.

OECD / INFE (2023). *International survey of adult financial literacy*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 /Pojk.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan*.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Undang – Undang OJK. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan*, 53(9), 1689–1699.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017*, 1689–1699.
- Prakoso, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki. *Valid Jurnal Ilmiah*, 17(2), 151–161.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22.00 Pengolah Data Praktis*. Andi Offset.
- Putri, D. R., Azis, A. D., & Rizqi, M. N. (2023). Analisis Rasio Keuangan Dan Financial Distress Sebelum Dan Sesudah Covid-19 Subsector Food and Beverage. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 564–572.
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189.
- Sari. (2021). *LANDASAN TEORI: Tingkat pendidikan*. 5(3), 8–35.
- Sriningsih, M., Hatidja, D., & Prang, J. D. (2018). Penanganan Multikolinearitas Dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut. *Jurnal Ilmiah Sains*, 18(1), 18.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Ekonisia.
- Sugiyono. (1967). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Alfabeta*. CV.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tangerang, K. (2025). *Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia*.
- Ummah, B. B., Nuryartono, N., & Anggraeni, L. (2015). 228317-Analisis-Inklusi-Keuangan-Dan-Pemerataan-190Aecba. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 4(1), 1–27.
- Ummah, B. B., Nuryartono, N., & Anggraeni, L. (2018). Analisis Inklusi Keuangan Dan Pemerataan Pendapatan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 4(1), 1–27.

- Usmayanti, V., Kadar, M., Saputra, M. H., Effiyaldi, & Lie, K. P. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan pada Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Perempuan: Studi Kasus di Jambi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 339–348.
- Viridianingrum, A., & Damayanti, R. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan: Studi Kasus pada Pelaku Usaha di Pusat Grosir Solo. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1712–1721.
- Widiyati. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Pelaku Umkm (Studi Kasus Pada Umkm Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang). *Economic Education Analysis Journal*.
- World Bank. (2015). The Global Findex Database 2014: Measuring Financial Inclusion around the World. April.
- Yaldi, E., Pasaribu, J. P. K., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, G., Naibaho, R., Hati, S. K., & Aryati, V. A. (2022). Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1(2), 94–102.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1).
- Zia, H. (2020). Pengaturan Pengembangan Umkm Di Indonesia. *Rio Law Jurnal*, 1(1).